



**“UPAYA IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS) AL MUHAJIRIN DALAM
PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI MAHAKARYA
KABUPATEN PASAMAN BARAT”**

SKRIPSI

*Ditulis sebagai Syarat Penyelesaian Studi Pendidikan (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam*

Oleh:

NUR AFIFAH
NIM: 1830101102

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAHMUD YUNUS
BATUSANGKAR
2022 M/1444 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Afifah
NIM : 1830101102
Tempat/Tanggal Lahir : Mahakarya, 7 Desember 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Nagari Mahkarya Kabupaten Pasaman Barat” adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat. Apabila kemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 8 Juli 2022

Yang Menyatakan



Nur Afifah

NIM. 1830101102

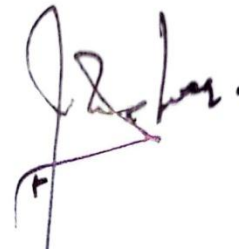
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama, **NUR AFIFAH, NIM 1830101102** dengan judul skripsi **“UPAYA IKATAN REMAJA MASJID (IRMAS) AL MUHAJIRIN DALAM PELAKSANAAN KEGIATAN KEAGAMAAN DI NAGARI MAHAKARYA KABUPATEN PASAMAN BARAT”**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

Batusangkar, 8 Juli 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fatmawati', with a horizontal line extending from the end of the signature.




Dra. Fatmawati, M. Ag

NIP. 19610405 199203 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Nur Afifah, NIM: 1830101102, dengan judul: **Upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat**, telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Juli 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S.1) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam.

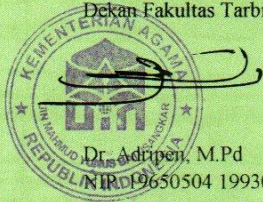
Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Drs. Syamsuwir NIP. 19570828 198703 1 003	Ketua Penguji		11/22 /08
2	Dra. Fatmawati, M.Ag NIP. 19610405 199203 2 001	Sekretaris Penguji		18/22 /08
3	Romi Maimori, S.Ag., M.Pd NIP. 19780501 2007 10 2 002	Anggota Penguji		08/22 /08

Batusangkar, Agustus 2022

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Adipen, M.Pd

NIP. 19650504 199303 1 003

BIODATA PENULIS



Nama : Nur Afifah

Panggilan : Vivi

NIM : 1830101102

Agama : Islam

Alamat : Jorong Kampung 1 Nagari Mahakarya

Golongan darah : O

No. Hp : 082283317985

Nama Orang Tua :

 Ayah : Ruslan

 Ibu : Sunarsih

Anak ke : 1

Jumah Saudara : 1

Jenjang Pendidikan : SDN 14 Luhak Nan Duo
Mts Al Hidayah Mahakarya
MAN 03 Pasaman Barat
IAIN Batusangkar

Moto : Disetiap kesulitan pasti ada kemudahan

Halaman Persembahan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama Tuhan_Mu

Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat

(QS : Al Mujadilah ayat 11)

Ya Allah

Waktu yang telah aku lewati sejauh ini dengan jalan hidup yang telah menjadi takdir hidupku dari bahagia, susah, senang maupun sedih dan bertemu dengan orang-orang yang memberikanku berbagai macam pengalaman hidup. Aku bersujud di hadapan Mu ya Rabb. Engkau telah memberikan aku kesempatan untuk dapat sampai pada titik dimana perjuanganku hamper selesai.

Segala puji bagi Mu ya Allah

Sebuah pesan yang penulis titipkan kepada para pejuang S. Pd:

Adalah baik untuk merayakan kesuksesan, tapi hal yang lebih penting adalah untuk mengambil pelajaran dari kegagalan. Tetaplah gigih dalam meraih kesuksesan versi diri anda.

Alhamdulillah.... Alhamdulillah.... Alhamdulillahirobbil'alamin....

Sujud syukur aku persembahkan kepada Mu Tuhan Yang Maha Agung, Maha Bijaksana dan Maha Tinggi nan adil lagi Maha Penyayang. Lantunan Al Fatihah beserta Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam rasa syukur yang tak terkira. Terima kasih Mu.

Aku persembahkan sebuah karya kecil untuk

Ibu dan Ayah

Ibu Ayah ku terkasih, yang tak ada henti selama ini memberikan do'a, bantuan, motivasi serta kasih sayang yang berlipat-lipat. Pengorbanan yang tak akan pernah terbalaskan, hingga aku selalu kuat dalam menjalani disetiap perjalanan hidup dari berbagai sisi kehidupan.

Ibu, Ayah terimalah bukti kecil yang aku persembahkan untuk mu ini sebagai kado untuk membalas semua pengorbananmu meskipun rasanya itu tidak cukup.

Dalam keseharian mu, rela bekerja siang dan malam demi untuk menghidupiku, keikhlasan Ibu dan Ayah dalam hal tersebut. Terimakasih Ibu, Ayah.

Semoga Allah selalu memberikan kesehatan untuk Ibu dan Ayah, maafkanlah anak mu ini Ibu, Ayah.

Keluarga Besar ku

Terimakasih telah memberikan semangat serta mendoakan ku dan membantu ku untuk menyelesaikan pendidikan selama kuliah di UIN MY Batusangkar sehingga aku dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dosen-dosenku

Terimakasih kepada seseorang yang selama ini telah membimbing dan mengajarkan ku selama perkuliahan berlangsung, yang turut menjadi sosok pemeran utama dalam pencapaian Gelar Sarjana ku, yaitu para pahlawan tanpa tanda jasa, dosen-dosen selingkup FTIK baik yang pernah bertatap muka maupun dosen yang tidak bertatap muka. Terimakasih kepada Bapak Dr. David, S. Ag., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah mendukung ku selama kuliah di UIN MY Batusangkar. Dan kepada Ibuk Dra. Fatmawati, M. Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan motivasi sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Teman Seperjuangan

Seorang teman yang selalu bersama dengan ku saat susah ataupun senang, yang mau menemani dan siap membantu saat aku berjuang mencapai gelar Sarjana ini merupakan suatu anugrah terindah yang diberikan Tuhan untuk ku. Untuk itu, tiada kata-kata lain yang bisa ku ucapkan selain kata terimakasih teman sudak ikut berjuang dalam drama perkuliahan ini hingga aku sampai pada titik saat sekarang ini.

Semoga kalian semuanya sukses dan selalu diberikan kemudahan oleh Allah SWT salam menyelesaikan apa yang telah dicita-citakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala anugrah ilmu yang diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul Upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Salam dan kehormatan selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita selalu menjadikan beliau sebagai *uswatun hasanah* dalam setiap sendi kehidupan.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Sarjana UIN MY Batusangkar. Dalam penyelesaiannya penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan. Dengan demikian ucapan terimakasih dan penghargaan peneliti sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang bertugas mengatur penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan kegiatan penunjang lain. Serta melakukan pembinaan terhadap dosen, mahasiswa dan tenaga administrasi.
2. Bapak Dr. Adripen M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang bertugas memimpin pelaksanaan kegiatan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan agar berlangsung secara baik dan mencapai target.
3. Ibuk Dra. Fatmawati, M. Ag. selaku pembimbing yang telah bersedia memberikan bimbingan dan motivasi sehingga peneliti menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibuk Susi Herawati, M. Pd. selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan jalan keluar dari setiap hambatan.

5. Bapak Drs. Syamsuwir, M. Ag selaku dosen penguji utama dan Ibuk Romi Maimori, S. Ag., M. Pd selaku dosen pendamping yang telah bersedia menguji kelayakan dari penulisan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Dr. David, S. Ag., M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam menyusun dan merencanakan program studi, juga memantau perkembangan mahasiswa khususnya yang menyangkut kemajuan studinya dan memberi gambaran adanya keadaan bahaya serta mendeteksi mahasiswa yang bermasalah.
7. Seluruh dosen dan staf administrasi Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang telah memberikan pelayanan dan bantuan serta dorongan dan kemudahan administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak Muhammad Idris selaku ketua pengurus Masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat, Taufik Asyari selaku ketua Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin, bapak Muhammad Kunciung selaku sesepuh desa serta remaja para anggota Ikatan Remaja Masjid yang telah memberikan izin dan kontribusi untuk melakukan penelitian di masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.
9. Teristimewa untuk Ayah Ruslan, Ibu Sunarsih, atas semua pengorbanan dan usaha yang tiada batasnya dan tidak akan bisa dinilai oleh apapun sehingga dapat menjadikan anak mu ini sebagai anak yang bisa membanggakan dengan prestasi yang telah dicapai selama ini. serta semua pihak keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil.
10. Keluarga besar PAI angkatan 2018 Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, terutama Elfi Syahri Ramadhani, Hidayatul Husna, Izha Laila, Muhammad Rizky, Sari fitra, Sri Rahayu, Yola Engla Sari dan adik Tri Sulezi Septika atas motivasi dan bantuannya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia Nya kepada kita semua dan menjadi lading amal ibadah disisi Nya, aamiin. Peneliti berharap

semoga skripsi ini bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan serta dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya.

Batusangkar, 8 Juli 2022

Peneliti

Nur Afifah

1830101102

ABSTRAK

NUR AFIFAH, NIM 1830101102 dengan judul skripsi “**Upaya Ikatan Remaja Masjid (Irmas) Al Muhajirin Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat**” Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Sarjana Rektor Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar tahun 2022.

Latar belakang masalah dari penelitian ini adalah diketahui Ikatan Remaja Masjid terlihat aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan seperti: melakukan kegiatan pengajian wirid yasin, melakukan kegiatan keagamaan di bulan suci Ramadhan dan remaja masjid terlihat aktif memperingati Hari Besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan 1 Muharam.

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi baik dari kata-kata maupun lisan orang yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Adapun sumber data yang penulis gunakan adalah Sumber data primer Ikatan yaitu Remaja Masjid (IRMAS), sumber data sekunder yaitu masyarakat sekitar, pengurus masjid. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Pengabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi (kesimpulan data).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) adalah dengan melakukan perubahan kegiatan yang dilaksanakan setiap tahunnya. Disini Ikatan Remaja Masjid menjadi ketua pelaksana sekaligus anggota pelaksana disetiap kegiatan yang dilakukan seperti: sebagai pembawa acara, pembacaan tilawah dan sari tilawah, ceramah singkat dan acara selingan yang lainnya. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat adalah melakukan kegiatan pengajian wirid (pengajian wirid yasin dan ceramah singkat), melakukan kegiatan keagamaan di bulan suci Ramadhan (ceramah singkat, tadarus Al Qur'an, dan buka bersama) dan remaja masjid terlihat aktif memperingati Hari Besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, dan 1 Muharam.

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
BIODATA PENULIS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Sub Fokus Penelitian	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Defenisi Operasional	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. KAJIAN TEORI	9
1. Ikatan Remaja Masjid	9
a. Remaja	9
b. Remaja Masjid	11
c. Ikatan Remaja Masjid	13
2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan	17
a. Kegiatan Pengajian Bulanan Wirid Yasin	19
b. Kegiatan Ceramah Singkat (Kultum)	21
c. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)	23

d. Kegiatan Tadarus Al Qur'an	28
B. Penelitian Relevan	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Instrumen Penelitian	37
E. Sumber Data	38
1. Sumber Data Primer	38
2. Sumber Data Sekunder	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Observasi	38
2. Wawancara	39
3. Dokumentasi	39
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	40
H. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	42
B. Temuan khusus	51
1. Upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan wirid pengajian bulanan di masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat	51
2. Upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat	58
3. Upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat	64

C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	82
B. Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84

DAFTAR TABEL

Table 1. Schedule penelitian	36
Table 2. Jarak Nagari Mahakarya dengan Nagari lain	42
Table 3. Kesuburan Tanah	44
Table 4. Penggunaan Lahan	44
Table 5. Jumlah penduduk menurut jumlah kelamin	44
Table 6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian	45
Table 7. Jumlah penduduk menurut agama	46
Table 8. Perangkat pemerintah Nagari Mahakarya	46
Table 9. Jumlah anggota IRMAS	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan kisi-kisi Wawancara	88
Lampiran 2. Panduan Observasi	90
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	91
Lampiran 4. Transkrip Wawancara	93
Lampiran 5. Foto Dokumentasi dengan beberapa informan	121
Lampiran 6. Foto Dokumentasi kegiatan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)	124
Lampiran 7. Foto Dokumentasi SK Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)	127
Lampiran 8. Surat Penelitian	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kegiatan membaca QS Yasin	55
Gambar 2. Kegiatan ceramah singkat (kultum)	58
Gambar 3. Kegiatan tadarus Al Qur'an	61
Gambar 4. Kegiatan berbuka bersama	63
Gambar 5. Kegiatan Peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi SAW	66
Gambar 6. Kegiatan Peringatan 1 Muharam	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin untuk beribadah atau melaksanakan kewajibannya kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dari sana kaum muslimin merancang masa depannya baik dari segi agama, ekonomi, politik, social dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal. Salah satu cara yang harus dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengurus masjid sebagaimana yang diinginkan adalah dengan melaksanakan pelatihan pengelolaan masjid atau mengikutsertakan pengurus masjid dalam acara penataan-penataan pengurus masjid dilembaga-lembaga dakwah dan kemasjidan. Berbicara perihal masjid, maka tidak terlepas dengan peran organisasi remaja masjid. Organisasi remaja masjid merupakan suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih remaja/remaji muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Karena itu, segala aktivitas yang dikerjakan oleh remaja masjid harus selaras dengan program kerja dan kebijakan takmir masjid. (Nevihwa, dkk, 2016: 24)

Remaja masjid sebagai organisasi yang bernaung di bawah takmir masjid, bukan berarti hanya sebagai kepanjangan tangan dari takmir dan tidak memiliki kewenangan apa-apa, kecuali sekedar melaksanakan perintah dari takmir masjid. Remaja masjid adalah organisasi otonom yang relative independen dalam menyelenggarakan urusan organisasi dan membina anggotanya. Remaja masjid dapat menentukan sendiri mengenai bagan/struktur organisasi, memilih pengurus, menyusun program, serta melaksanakan berbagai macam kegiatan. Dengan demikian, para aktivisnya memiliki kesempatan untuk berkreasi, mengembangkan potensi, serta beraktivitas dalam amal jama'i.

Melalui remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah bagi remaja untuk meningkatkan kreatifitasnya. Derasnya arus globalisasi saat ini, teknologi informasi global yang semakin maju dan sangat mudah diakses oleh semua kalangan memiliki pengaruh negatif. Bebas masuk di lingkungan masyarakat yang dapat berdampak pada gaya atau perilaku bersosial setiap individu masyarakat. Sementara pendidikan disekolah saja tidak mampu mengatasi hal ini meski dilakukan metode-metode yang lainnya. Pendidikan Agama Islam merupakan faktor yang sangat penting dan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari karena pendidikan agama yang didapat pada usia anak-anak akan mempengaruhi kehidupan keagamaan diwaktu remaja atau bahkan dewasa. Remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang baik sejak dini maka dalam dirinya akan tumbuh jiwa yang kuat, maka akan mampu mengatasi keseimbangan jiwanya melalui nilai agama berdasarkan keyakinan yang kokoh dari dalam dirinya.

Melalui organisasi remaja masjid tersebut, mereka akan memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya dalam usaha mendukung segala penyelenggaraan kegiatan bernuansa Islami. Organisasi remaja masjid saat ini seharusnya menjadi salah satu wadah yang penting keberadaannya karena dapat memberikan kebersamaan dalam membawa nuansa keislaman pada pribadi remaja. Organisasi ini kini sudah menyebar ke banyak daerah maupun kota. Meskipun keberadaannya masih terdapat hambatan, baik dari segi pola pengkaderan, program kerja maupun pengelolaan organisasi. Melalui suasana kekompakan dalam mendukung kegiatan keislaman bisa menjadi dakwah secara tidak langsung, mulanya bagi anggota Remaja Masjid dan secara perlahan akan menarik remaja lainnya untuk berkecimpung di dalamnya. Pada dasarnya memang kegiatan Islam yang dilakukan oleh Remaja Masjid merupakan suatu jalan atau upaya muslim untuk mengarahkan kaum remajanya menuju bagaimana indahnya

ajaran Islam dengan menanamkan norma agama melalui pengajian dan dakwah pembacaan Al Qur'an.

Adapun yang dijelaskan dalam Al Qur'an QS Ali Imran ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ
الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

110. kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menyuruh untuk mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari yang mungkar atau suatu perilaku yang negatif. Salah satu faktor penting yang memegang peranan dalam perkembangan kehidupan remaja adalah agama. Keimanan mampu menyingkirkan kegundahan dan kegelisahan yang seringkali dirasakan, apalagi pada usia remaja yang memang merupakan usia yang rentan akan kelabilan. Oleh karena itu, dengan adanya organisasi Remaja Masjid yang mampu mengajak remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan dapat membantu menambah wawasan para remaja dalam hal keagamaan. (Dinda Rezky Fauza: 2020: 6-7)

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Jorong Mahakarya Kampung Satu Kabupaten Pasaman Barat, jumlah remaja yang tergabung dalam Ikatan Remaja masjid ini adalah lebih dari 50 remaja. Dengan keterangan dari ketua Ikatan Remaja Masjid yang mengatakan bahwa dari 50 anggota hanya kisaran 20 orang saja yang aktif dalam mengikuti atau menghadiri rapat yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid. Sedangkan

ketika Ikatan Remaja Masjid melakukan kegiatan keagamaan hampir seluruh anggota ikut serta dalam berpartisipasi memeriahkan kegiatan tersebut, hanya satu atau dua orang yang tidak mengikuti. Banyak atau tidaknya remaja yang ikut serta dalam mengikuti kegiatan itu juga tergantung dengan kegiatan apa yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid. Ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin juga mengatakan bahwa masyarakat sekitar ikut serta meramaikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini. Bahkan masyarakat memberikan sumbangsih untuk setiap kegiatan yang dilakukan berupa menyiapkan snack (makanan) untuk dihidangkan dalam acara. adapun kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin pada saat sekarang ini adalah:

1. Remaja masjid aktif juga dalam melakukan kegiatan pengajian seperti wirid yasin yang dilakukan sebulan sekali.
2. Remaja masjid terlihat aktif melakukan kegiatan keagamaan di bulan suci Ramadhan seperti: bagi-bagi takjil setiap hari jum'at di depan Masjid Al Muhajirin, buka bersama seluruh anggota Ikatan Remaja Masjid dan masyarakat sekitar dan mengundang ustadz untuk memberikan ceramah singkat tentang bulan Ramadhan setelah melaksanakan sholat Isya berjamaah sebelum sholat Tarawih dimulai. Dan melaksanakan tadarus setelah sholat tarawih dengan ketentuan bagi perempuan hanya sampai jam 22.00 sedangkan bagi laki-laki sampai waktu menjelang sahur.
3. Remaja masjid terlihat aktif memperingati Hari Besar Islam (PHBI) seperti: peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, 1 Muharam. Dengan mengundang ustadz untuk memberikan ceramah tentang keagamaan.

Berdasarkan beberapa hal di atas yang dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul:

“Upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin Dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat”.

Dalam penelitian ini, nantinya penulis melakukan analisis yang menekankan apa saja yang dilakukan oleh Remaja Masjid Al Muhajirin dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis membatasi masalah pada Upaya Ikatan Remaja Masjid dalam merangkul remaja guna meningkatkan kegiatan keagamaan remaja tersebut. Untuk itu upaya remaja masjid sangat penting dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan untuk menambah pemahaman agama. Oleh karena itu untuk lebih fokus dalam penelitian skripsi ini penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut: **“Upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat”.**

C. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi penulis di Jorong Kampung Satu Mahakarya dari kegiatan Ikatan Remaja Masjid yang dilakukan sekarang, maka fokus penelitian yang dapat penulis temukan sebagai berikut :

1. Upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan pengajian bulanan
2. Upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan di bulan suci Ramadhan

3. Upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan wirid pengajian bulanan di masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat ?
2. Bagaimana upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat ?
3. Bagaimana upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mendeskripsikan upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan wirid pengajian bulanan masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.
2. Untuk mendeskripsikan upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mendeskripsikan upaya Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan peringatan Hari Besar Islam (PHBI) masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta masyarakat luas pada umumnya tentang upaya Ikatan Remaja Masjid dan interaksi masyarakat dalam meningkatkan nilai dan kegiatan keagamaan. Penulis juga berharap dapat memberikan sumbangsih guna mencerdaskan anak bangsa (remaja) dalam membina ilmu agama.
- b. Menjadi acuan dan bahan pertimbangan pada penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

- 1) Mendapatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman dan bekal berharga untuk menghadapi situasi seperti sekarang dan dapat melakukan penelitian terkait upaya Ikatan Remaja Masjid.
- 2) Sebagai salah satu persyaratan akademis guna menyelesaikan studi strata (S1) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di UIN MY Batusangkar.

b. Remaja Masjid

Diharapkan dapat menjadi informasi dan sebagai motivasi bagi organisasi remaja untuk meningkatkan peran sebagaimana mestinya.

c. Masyarakat

Menambah wawasan dan khazanah pendidikan Islam pada masyarakat tentang pentingnya peran organisasi kepemudaan remaja masjid dalam membina akhlak remaja dan meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami judul ini, maka penulis merasa perlu menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam skripsi ini, sebagai berikut:

Ikatan Remaja Masjid, merupakan suatu organisasi atau perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktifitas social dan ibadah di lingkungan masjid dalam memberikan kontribusi secara langsung maupun tidak langsung bagi keberlangsungan dakwah di masjid ataupun masyarakat sekitar. Adapun Ikatan Remaja masjid yang penulis tuju dalam penelitian ini adalah Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin Jorong Kampung Satu Nagari Mahakarya Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan, merupakan bagaimana partisipasi dari remaja masjid itu sendiri dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan keagamaan di dalam masjid ataupun di luar masjid. Dengan melakukan berbagai macam kegiatan keagamaan baik secara harian, mingguan ataupun bulanan sehingga remaja masjid dapat kembali memakmurkan masjid. Adapun kiranya cara yang dapat dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid tersebut dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut: pengajian remaja, mentoring, bimbingan membaca dan tafsir Al Qur'an, mengisi kegiatan dihari besar Islam, melakukan shalat berjamaah di masjid dan penyelenggaraan kegiatan bulan Ramadhan. Partisipasi dan kerja sama dari remaja masjid lah yang akan dituntut dalam hal ini. Dalam hal ini kegiatan yang penulis tuju adalah kegiatan pengajian wirid yasin bulanan, kegiatan di bulan Ramadhan dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin Jorong Kampung Satu Nagari Mahakarya Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Ikatan Remaja Masjid

a. Remaja

Masa remaja merupakan masa kehidupan individu dimana terjadi perkembangan psikologis untuk menemukan jati diri. Pada masa peralihan tersebut, remaja akan dapat mengembangkan bakat dan kemampuan yang ia miliki yang akan ditunjukkan pada orang lain agar terlihat berbeda dari yang lain. Masa remaja sering disebut dengan masa pubertas yang digunakan untuk menyatakan perubahan biologis baik bentuk maupun fisiologis yang terjadi dengan cepat dari masa anak-anak ke masa dewasa. Secara psikologis remaja adalah usia dimana individu menjadi terintegrasi di dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa di bawah lebih tua melainkan merasa sama atau sejajar. Remaja digolongkan menjadi 3 yaitu remaja awal (12-15), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun). (Nyaindah Muntyas Subekti, dkk, 2020: 159)

Masa remaja dikenal sebagai masa transisi atau masa peralihan, pada masa remaja disebut juga masa yang sangat rentan dan masa yang sulit karena remaja berjuang menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri remaja itu sendiri. Di mana perubahan tersebut berpengaruh terhadap sikap dan tingkah laku. Menurut Khadijah (2019: 115) masa remaja adalah suatu masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dengan ditandai individu telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat disegala bidang yang meliputi dari perubahan fisik, psikis dan emosi.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak-anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu. Masa peralihan perkembangan dan pertumbuhan yang dihadapi oleh remaja akibat berbagai perubahan fisik, social, emosional yang semuanya itu akan menimbulkan rasa cemas dan ketidaknyamanan. Akibatnya masa ini disebut juga sebagai masa yang penuh dengan badai dan tekanan, karena remaja harus belajar beradaptasi dan menerima semua perubahan yang sering kali menyebabkan pergolakan emosi di dalamnya. Apabila aktivitas yang dijalani remaja bersama-sama teman sebayanya tidak memadai untuk memenuhi tuntutan gejolak energinya, maka remaja sering kali meluapkan kelebihan energinya ke arah yang negative. Hal ini dapat sesuai dengan keinginan atau harapan batin, sehingga seseorang akan merasa kecewa akibat ketidakseimbangan antara harapan dan kenyataan. (Khoirul Bariyyah Hidayati, 2011: 138)

Menurut Khadijah dalam Zakiah Darajat (1996: 67-70), bahwa masa remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Sedangkan dari usia menurut Haditoro (2006: 288) remaja adalah yang berkisar antara usia 12-21 tahun, dengan perincian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir. Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, psikis dan emosi.

Jadi dari penjelasan di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa remaja adalah suatu masa peralihan seseorang dari masa kanak-

kanak menuju dewasa yang ditandai dengan adanya berbagai perubahan yang dialaminya, masa remaja ini juga merupakan masa di mana seseorang mencari jati dirinya yang sesungguhnya. Masa remaja terkenal dengan masa yang sangat rawan terhadap sesuatu terlebih hal-hal baru yang ditemui seseorang. remaja. Sebab, pada masa ini remaja kental dengan nuansa kelabilan (berubah-ubah). Yang apabila seorang remaja tidak bisa memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah, maka akan tersesat kejalan yang buruk (kenakalan remaja). sesungguhnya. Masa remaja terkenal dengan masa yang sangat rawan terhadap sesuatu terlebih hal-hal baru yang ditemui seorang remaja. Sebab, pada masa ini remaja kental dengan nuansa kelabilan (berubah-ubah). Yang apabila seorang remaja tidak bisa memilah-milah mana yang benar dan mana yang salah, maka akan tersesat ke jalan yang buruk (kenakalan remaja).

b. Remaja Masjid

Remaja merupakan tulang punggung dalam upaya memakmurkan masjid. Karenanya, terasa sunyi manakala remaja tidak terlibat dalam aktivitas masjid. Kegairahan berislam di kalangan remaja memang sudah mulai tumbuh, namun belum cukup banyak bila dibandingkan dengan jumlah kaum remaja muslim yang ada, khususnya yang berdomisili di sekitar masjid. Dan yang mau beraktivitas di masjid juga lebih sedikit lagi. Akibatnya, terjadilah apa yang disebut dengan krisis remaja masjid. Krisis tersebut tentu tidak boleh dibiarkan terus berlangsung. Karena itu, pengkaderan remaja masjid juga mutlak dilakukan. Mereka harus mempunyai persepsi yang utuh tentang masjid, punya tanggung jawab terhadap masjid dan mereka memang sudah harus diberi tanggung jawab untuk memakmurkan masjid.

Menurut Ahmad Yani (2016: 112-113) menjelaskan pengertian remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda. Risma atau remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki atas kehendak sendiri dan relative independen dalam menggerakkan organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar atau anggaran rumah tangga yang telah ditetapkan. Remaja dapat menentukan sendiri mengenai teknis pengorganisasiannya sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai bersama. Dalam QS Al Kahfi ayat 13, dijelaskan bahwa masalah kepemudaan oleh Islam sangat ditekankan, sehingga remaja masjid sampai saat ini masih ada dan bertahan dari masa muda untuk bekal masa di hari tua dan generasi seterusnya.

Remaja masjid adalah wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama. Remaja masjid adalah organisasi dakwah Islam yang mengambil *spesialisasi* dalam pembinaan remaja muslim melalui masjid. Organisasi ini berpartisipasi secara aktif dalam mendakwahkan Islam secara luas, disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya yang dapat diselenggarakan dengan baik oleh pengurus maupun anggotanya. Remaja masjid merupakan perkumpulan pemuda masjid yang melakukan aktivitas social dan ibadah dilingkungan masjid dan masyarakat sekitarnya. Remaja masjid juga merupakan salah satu alternative pembinaan remaja yang baik. Melalui organisasi tersebut, remaja akan memperoleh lingkungan yang Islami serta dapat mengembangkan kreativitas. Para remaja yang ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid maupun sekitarnya secara tidak langsung ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan

masjid, maka perilaku social remaja tersebut juga akan berpengaruh karena di dalamnya terdapat banyak kegiatan yang berhubungan dengan orang lain sehingga jiwa social para remaja pun ikut tergugah dengan ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan remaja masjid tersebut, dan orang-orang yang berjuang di jalan Allah adalah kaum yang beruntung. Diantara perjuangan di jalan Allah SWT adalah aktivitas memakmurkan masjid. Allah SWT berfirman dalam QS At Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
 الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

Artinya:

18. hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, serta tetap mendirikan shalat, emnunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, Maka merekalah orang-orang yang diharapkan Termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

Secara umum remaja masjid dapat memberikan dukungan dan turut berpartisipasi mensukseskan dalam berbagai program kegiatan masjid yang menjadi tanggung jawab pengurus masjid. Dapat disimpulkan bahwa remaja masjid merupakan organisasi yang berada dalam naungan masjid yang cakupan wilayah kerjanya kepada para remaja yang mendukung program kerja yang berkaitan dengan masjid.

c. Ikatan Remaja Masjid

Organisasi remaja masjid ini dikategorikan sebagai pendidikan keagamaan yang bersifat luar sekolah yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan keagamaan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam decade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang. Baik dari segi jumlahnya

maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah dan semaraknya kehidupan beragama. (Hizbun al Faiyadh bin Sulaiman, dkk, 2022: 53)

Ikatan Remaja Masjid adalah sekumpulan para anak-anak remaja yang beraktivitas di dalam masjid. Masjid itu sendiri merupakan tempat melaksanakan berbagai aktivitas amal sholeh, seperti tempat bermusyawarah, pernikahan, benteng dan strategi perang, mencari solusi permasalahan yang terjadi ditengah-tengah umat dan sebagainya bagi umat muslim sedunia. Sejalan dengan arti penting keberadaan masjid di tengah-tengah masyarakat muslim inilah, Al Qur'an banyak menyebut-nyebut kata masjid dalam beberapa ayat-ayatnya, seperti yang tersebut dalam QS Al Baqarah ayat 114, sebagai berikut:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ
 أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي
 الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١١٤﴾

114. dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

Dalam hal ini, tentunya ada berbagai bentuk bantuan dan dukungan dari masyarakat, tetapi kegiatan-kegiatan organisasi remaja masjid ini mengalami beberapa hambatan yang biasanya disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- 1) Remaja masjid kurang dikenal keberadaannya dan kiprahnya dalam masyarakat.

- 2) Remaja masjid bersifat tertutup atau menjauhkan diri dari masyarakat.
- 3) Masyarakat menilai negative terhadap remaja masjid, karena pandangannya yang keliru dan salah dengan mengontkkan remaja masjid sebagai kelompok keras kepala.
- 4) Masyarakat diluar jamaah masjid bersikap masa bodoh dan tidak mau tahu kepada remaja masjid dan pengaruhnya terhadap kemakmuran masjid.

Faktor-faktor tersebut oleh remaja masjid harus ditanggulangi agar tidak terjadi yang pada akhirnya nanti akan merusak citra remaja masjid itu sendiri. Adapun langkah-langkah yang dapat dilakukan remaja masjid adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan dalam masyarakat
- 2) Mengundang masyarakat masjid
- 3) Berdialog dengan masyarakat

Dengan melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat maka keberadaan remaja masjid tampak positif di mata masyarakat dan masyarakat akan merasa semakin simpati sehingga dengan senang hati membantu dan memberikan dukungan. Di samping itu citra remaja masjid pun akan menjadi baik dan makmur. Remaja masjid pada umumnya memiliki semangat yang tinggi dan dinamis mereka memiliki waktu yang banyak, sehingga lebih berpeluang terlibat dalam kegiatan-kegiatan di masjid. (Hizbun al Faiyadh bin Sulaiman, dkk, 2022: 54)

Dalam sebuah organisasi tentunya memiliki arah tujuan yang hendak dicapai melalui pengorganisasian/pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Adapun tujuan organisasi remaja masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi dan selaras dengan tujuan pendidikan agama

Islam itu sendiri yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT, sebagai khalifah dan memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS al Baqarah ayat 30 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

Artinya:

30. Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".

Dan juga dalam firman Allah SWT dalam QS Adz Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

56. dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.

Dari sini terdapat keselarasan antara tujuan remaja masjid dengan kehendak Allah yaitu sebagai berikut:

1) Menjadi sarana untuk beribadah kepada Allah SWT

Dimana tujuan remaja masjid ialah untuk menciptakan generasi muda yang memiliki pemahaman nilai-nilai keislaman yang luas.

2) Merupakan arah perjuangan para anggota remaja masjid

Dengan adanya remaja masjid dapat menjadi suatu wadah kerja bagi para remaja dalam memperjuangkan eksistensi keislaman yang tercermin dalam pribadi remaja dan disebarluaskan melalui proses dakwah bagi lingkungan sekitar

melalui jalan dakwah baik secara lisan maupun perbuatan oleh remaja.

- 3) Merupakan cita-cita yang hendak dicapai dengan usaha-usaha yang terencana, teratur, terus-menerus dan penuh kebijaksanaan.

Selain itu dengan memanfaatkan masjid sebagai sarana pembinaan remaja, maka sudah jelas bahwa hal ini sebagai langkah dakwah bagi generasi muda Islam sebagai mana yang telah dilaksanakan oleh Rasulullah SAW. (Asadullah Al Faruq, 2010: 19)

2. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kegiatan adalah atau ketangkasan dalam berusaha. Keagamaan berasal dari kata dasar “agama”. Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran pengabdian kepada-Nya dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Beragama berarti menganut atau memiliki agama, atau beribadat, taat kepada agama, serta baik hidupnya menurut agama. Sedangkan keagamaan menurut W. J. S Poerwadarminta, adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama. Keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama. Dalam hal ini, gaya atau pola hidup seseorang didasarkan segala sesuatunya menurut agama yang dipeganginya itu. Karena agama menyangkut nilai baik dan buruk, maka dalam segala aktivitas seseorang sesungguhnya berada dalam nilai-nilai keagamaan itu. (Raihani, 37: 2021)

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam sesuatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena dengan kegiatan keagamaan dapat menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Selain itu dengan kegiatan keagamaan dapat pula menyatu kepada masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Remaja yang beragama Islam disekitar lingkungan masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi, sekaligus juga merupakan objek dakwah (*Mad'u*) yang paling utama. Dengan itu remaja masjid perlu dibina secara bertahap dan berkesinambungan, supaya mampu dan beriman, serta berilmu, dan beramal shaleh dengan baik. Selain itu mereka juga terdidik dan semangat untuk mencari ilmu pengetahuan yang luas serta menjadi pribadi yang memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Semua itu akan dapat dicapai dengan mengisi kegiatan seperti: Pengajian remaja, mentoring, bimbingan membaca dan tafsir Al Qur'an, mengisi kegiatan dihari besar Islam, melakukan Shalat Berjamaah di masjid dan penyelenggaraan kegiatan bulan Ramadhan (Hikmah yulia Kurrotin, 2021: 54-55)

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki hubungan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Shalat berjamaah sebagai inti indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu juga, kedatangan remaja-remaja ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas yang telah diprogramkan. Dalam mengajak anggota untuk meningkatkan kegiatan keagamaan atau memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti: pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid, menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya, dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah. (Okta Dwi Rismaningsih, 2019: 32-33)

Adapun pelaksanaan kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh Remaja Masjid adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pengajian Bulanan Wirid Yasin

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah yang dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama Islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Pada hakekatnya pengajian adalah mengajak manusia kepada kebaikan dan petunjuk Allah SWT, menyeru kepada kebiasaan yang baik dan melarang mereka dari kebiasaan buruk supaya mendapatkan keberuntungan di dunia dan diakhirat.

Istilah wirid yasin merupakan hasil gabungan dari dua kata, yaitu wirid dan yasin. Secara etimologi, wirid berasal dari kata *warada*, *yaridu*, *wirdan* yang artinya datang. Sedangkan yasin berasal dari salah satu nama surat Al Qur'an yaitu surat ke 2 yang diyakini sebagai *Qalbul Quran*. Jika membaca surat ini diyakini akan mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat. Menurut Umar Latif, wirid yasin merupakan suatu pembacaan surat Yasin yang diyakini sebagai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT, pembacaan yasin dapat memberikan kesejukan hati, kedamaian jiwa, serta dapat membantu menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh seseorang yang mengalaminya. Sedangkan menurut Rhoni Rodin, wirid yasin merupakan salah satu rangkaian tradisi takziah yang ada di kalangan masyarakat Islam Indonesia, serta diyakini dapat menumbuhkan nilai-nilai keluhuran dan mengembangkan ajaran Islam.

Secara mendasar, banyak terdapat hadis yang menjelaskan tentang keutamaan dan anjuran untuk membaca surat Yasin. Kondisi ini disebabkan oleh adanya tujuan masyarakat Islam untuk menjalankan pesan yang terkandung di dalam hadis yang

diriwayatkan oleh Muslim (Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, 1992), yang artinya: *"tidak suatu kaum yang duduk berkumpul untuk mengingat Allah, kecuali mereka dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan rahmat kepada mereka, diturunkan kepada mereka ketenangan dan Allah akan menyebutnyebut mereka di kalangan makhluk yang ada di sisi-Nya"*.

Berdasarkan keterangan hadis di atas, maka semakin jelas bahwa pelaksanaan pengajian wirid yasin di kalangan umat Islam memiliki dasar anjuran yang baik untuk melaksanakan dan ditingkatkan. Keutamaan wirid yasin tersebut selain dapat meningkatkan amal ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT, juga dapat menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi bagi yang melaksanakannya. Adapun bentuk kesadaran spiritual yang dapat dirasakan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya keimanan, dengan melakukan kegiatan wirid yasin secara bersama-sama, maka ada perasaan tenang dan tentram dalam diri, perasaan ini turut membawa untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatnya ilmu agama, disetiap pelaksanaan pengajian, banyak ilmu agama yang disampaikan melalui tausiah oleh ustadz sebelum atau sesudah pengajian. Tausiah tersebut meliputi pendalaman ilmu Tauhid, Tasawuf, dan ilmu-ilmu keagamaan lain yang bermanfaat bagi anggota pengajian.
- 3) Memiliki banyak keberkahan, di setiap pengajian seluruh anggota wirid selalu berdoa untuk keberkahan-keberkahan seperti keberkahan umur, rezeki, hidup dalam keadaan aman dan tentram, bahagia dalam rumah tangga, terwujud segala cita-cita, menjadi amalan ketika sudah meninggal dunia dan menjadi payung (pelindung) ketika berada di akhirat nanti.

- 4) Meningkatkan persaudaraan, persaudaraan yang dimaksud di sini bukan saja sesama anggota wirid yasin dalam satu desa, tetapi meliputi anggota wirid yasin di seluruh desa dalam kecamatan tersebut. (Nazari Mahda, dkk. 2021: 91-94)

b. Kegiatan Ceramah Singkat (Kultum)

Ceramah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pidato yang bertujuan memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiens yang bertindak sebagai pendengar. Audiens yang dimaksud adalah keseluruhan untuk siapa saja, khalayak ramai, masyarakat luas. Jadi ceramah adalah pidato yang bertujuan untuk memberikan nasehat kepada khalayak umum atau masyarakat luas. Sedangkan menurut A. G Lugandi, ceramah agama adalah suatu penyampaian informasi yang bersifat searah yakni dari penceramah kepada hadirin. Beda lagi dengan pendapat Abdul Kadir Munsyi, beliau berpendapat bahwa ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan petunjuk, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah dihadapan orang banyak.

Jadi yang dimaksud dengan ceramah agama yaitu suatu metode yang digunakan oleh seorang da'I atau mubaligh dalam menyampaikan suatu pesan kepada audien serta mengajak audien kepada jalan yang benar, sesuai dengan ajaran agama guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun perintah Allah untuk menyampaikan ceramah singkat atau berdakwah yaitu dari Abdullah bin Amr Radhiyallahu ta'ala 'anhu, bahwa Nabi SAW bersabda yang artinya: "*Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat*". (HR. Bukhari)

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَاهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٥﴾ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ
بِإِذْنِهِ ۚ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ﴿٤٦﴾

Artinya:

45. Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan. 46. dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi.

Komponen-komponen atau unsur-unsur ceramah sama saja dengan komponen dakwah yaitu:

- 1) Da'i, disebut juga dengan juru dakwah atau lebih sering dikenal dengan komunikator dakwa, yaitu orang yang harus menyampaikan suatu pesan atau wasilah. Dijelaskan bahwa ada tiga kriteria pokok yang harus dipahami oleh para da'i yang berperan sebagai khatib dan mubaligh. Diantaranya yaitu:
 - a) Memiliki kepribadian Islam yang tangguh sehingga pola pikir dan pola sikapnya bisa diteladani oleh kaum muslimin.
 - b) Wawasan yang luas, baik yang terkait dengan ajaran Islam itu sendiri yang memang menjadi tema utama dalam dakwah maupun wawasan kekinian.
 - c) Kemampuan atau keterampilan (*skil*) dakwah sehingga jika berdakwah dengan cara berkhotbah atau berceramah, khotbah dan ceramahnya itu menarik, enak didengar dan jamaah antusias untuk mendengarkannya.
- 2) Mad'u, dalam proses komunikasi telah dipahami tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Dalam bahasa komunikasi, mad'u bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan, khalayak, audience, receiver.

- 3) Materi, yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Sebab semua ajaran Islam dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam buku *Ilmu Dakwah*, secara umum materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi masalah pokok yaitu: pesan akidah, pesan syariah, pesan akhlak. (Siti Hawa, dkk. 2021: 11-16)

c. Kegiatan Peringatan Hari Besar (PHBI)

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) mempunyai arti penting bagi perkembangan syiar keIslaman, karena dari sinilah umat Islam itu sendiri menampakkan jati dirinya sebagai seorang muslim yang menghargai nilai-nilai historis agamanya. Di samping itu pula peringatan hari besar Islam ini adalah merupakan manifestasi dari nilai-nilai keimanan seseorang. Aktivitas ini mempunyai tujuan penting yaitu mengenang kejadian maupun peristiwa yang terdahulu pernah terjadi di kalangan umat Islam, hal ini sangat berguna untuk mempertebal keimanan dan tentunya ketakwaan kepada Allah SWT (Khikayah, dkk. 2021: 131). Adapun bentuk pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) ini adalah sebagai berikut:

1) Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW

Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW bermula dari kekalahan umat Islam dalam perang salib pada abad ke 13. Maulid Nabi Muhammad SAW ini diperingati setiap tanggal 12 Rabiul Awal. Maulid Nabi Muhammad SAW bermakna hari, tempat atau waktu kelahiran Nabi yakni peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW. Secara terminology, Maulid Nabi adalah suatu upacara keagamaan yang diadakan kaum muslimin untuk memperingati kelahiran Rasulullah SAW. Hal ini diadakan dengan harapan (tujuan) menumbuhkan rasa cinta pada Rasulullah SAW. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang

berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat. Perayaan ini diperkirakan pertama kali diperkenalkan oleh Abu Saïd al Qakburi, seorang gubernur Irbil, di Irak, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin Al Ayubi (1138-11193 M). Adapula yang berpendapat bahwa idenya justru dari Sultan Salahuddin Al Ayubi itu sendiri. Tujuannya adalah untuk membangkitkan kecintaan kepada nabi Muhammad SAW, serta meningkatkan semangat juang kaum muslimin saat itu, yang sedang terlibat dalam perang Salib melawan pasukan Kristen Eropa dalam upaya memperebutkan kota Yerussalem.

Fakta yang sesungguhnya dari kehidupan Rasulullah SAW menegaskan bahwa tidak ada riwayat yang menyebutkan beliau pada tiap ulang tahun kelahirannya melakukan ritual tertentu. Bahkan para sahabat beliau tidak pernah mengadakan *ihlifal* (seremoni) secara khusus setiap tahun untuk mewujudkan kegembiraan karena memperingati kelahiran Nabi SAW bahkan upacara secara khusus untuk merayakan ritual maulid Nabi juga tidak pernah dilakukan oleh generasi tabi'in hingga generasi salaf selanjutnya.

Namun masyarakat muslim di Indonesia umumnya menyambut maulid Nabi dengan mengadakan perayaan-perayaan keagamaan seperti: pembacaan shalawat, pembacaan syair Barzanji dan pengajian. Menurut penanggalan Jawa bulan Rabiul Awal disebut bulan Mulud. Dapat dipahami bahwa tradisi keagamaan perayaan maulid merupakan salah satu sarana penyebaran Islam di Indonesia, Islam tidak mungkin dapat tersebar dan diterima masyarakat luas di Indonesia, jika saja proses penyebaran tidak melibatkan tradisi keagamaan. Yang jelas terdapat fakta yang kuat bahwa tradisi perayaan maulid Nabi

merupakan salah satu ciri kaum muslimin tradisional di Indonesia.

Peringatan maulid Nabi SAW juga mendorong orang untuk bersholawat pada Nabi adalah cerminan secara lisan bentuk kecintaan pada Nabi, dimana yang paling utama adalah dengan mengimplementasikan sholawat dalam bentuk yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. (Eddy Saputra, dkk. 2019: 300-304)

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya:

56. *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

2) Peringatan Isra Mi'raj

Isra Mi'raj merupakan perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW suatu malam sekian abad yang lalu yang fantastis dan terkesan dramatis. Ada dua tahap perjalanan, yaitu tahap horizontal dari Masjidil Haram di Makkah ke Masjidil Aqsa di Palestina. Tahap kedua adalah tahap vertical dari Masjidil Aqsa ke Sidratul Muntaha di langit ke tujuh. Sebagaimana Allah jelaskan dalam ayat Al Qur'an yaitu:

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى
 الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ
 السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١٠٠﴾

Artinya:

1. Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Perjalanan Isra Mi'raj dalam rangka menerima perintah shalat dari Allah, tanpa melalui perantara. Hal ini menunjukkan pentingnya shalat bagi kaum muslimin. Shalat yang dilakukan akan dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih bermakna. Shalat merupakan rukun dalam Islam, sehingga harus dikerjakan sebagai orang yang mukallaf (secara ilmu Fiqih adalah orang yang sudah memiliki kewajiban menjalankan hukum Islam apabila ditinggalkan maka orang tersebut berdosa). Penekanan pada perintah shalat inilah esensi dari perayaan Isra Mi'raj. Dalam fakta kehidupan masih banyak orang yang mengabaikan shalat sekalipun adzan selalu berkumandang disetiap waktu shalat tiba tidak cukup untuk membuat kebanyakan dari kita sadar pentingnya shalat. (Eddy Saputra, dkk. 2019: 305)

3) Peringatan 1 Muharram

Satu Muharam adalah hari pertama tahun baru Hijriyah dan ditetapkan sebagai tahun baru Islam. Tahun baru Islam adalah penanggalan tahun yang dimulai menggunakan perhitungan tahun hijriah, sementara tahun hijriah itu sendiri adalah tahun dimana Rasulullah Muhammad Abdillah melakukan hijrah dari Mekkah menuju ke kota Madinah. Oleh sahabat Umar Ibnu Khatab perjalanan hijrah nabi inilah yang dijadikan awal dimulainya perhitungan tahun hijriah. Inti dari tahun baru Islam dalam rangka mengenang perjalanan Rasulullah dalam menjalankan perintah Allah untuk berpindah dari kota Mekkah yang jahiliyyah menuju kota Madinah dalam rangka melanjutkan risalah yang harus disampaikan pada umat manusia. Tahun hijriah sendiri memiliki dua belas bulan, ini sama dengan penanggalan yang menggunakan kalender Masehi. Tahun hijriah dimulai dari bulan Muharram dan ditutup dengan bulan Dzulhijah. Pada umumnya penanggalan pada kalender hijriah hanya sampai 29 dan 30 sehingga memiliki selisih sekitar 14 hari dalam setahun terhadap kalender Masehi. (Eddy Saputra, dkk. 2019: 229)

﴿ فَأَمَّنَ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَىٰ رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ۝٢٦﴾



Artinya:

26. Maka Luth membenarkan (kenabian)nya. dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanku (kepadaku); Sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

d. Kegiatan Tadarus Al Qur'an

Tadarus ditulis *tedaru* yang berarti pengajian Al Qur'an secara bergiliran atau mengaji Al Qur'an. Kata tadarus berasal dari kata *darasa yadrusu*, yang artinya mempelajari, meneliti, menelaah, mengkaji dan mengambil pelajaran dari wahyu-wahyu Allah SWT. Lalu kata *darasa* ketambahan huruf *Ta'* didepannya sehingga menjadi *tadarasa yata darasu*, maka maknanya bertambah saling belajar atau mempelajari secara lebih mendalam. Tadarus Al Qur'an artinya membaca Al Qur'an secara tartil dengan tajwid dan makhraj yang benar atau dengan bacaan yang fasih. Namun bukan hanya dengan membacanya saja, *tadabbur* harus disertai pemahaman dan perenungan. Al Qur'an menurut bahasa adalah bacaan atau yang dibaca. Kata Al Qur'an adalah *masdar* dari kata *qa-ra-a*. sedangkan secara istilah Al Qur'an adalah menurut sebagian ulama ushul adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat. (Firman Nahrowi, dkk. 2019: 197-198)

Allah SWT memerintahkan kita untuk membaca, yaitu tertuang pada Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Mencintai Al Qur'an sama halnya dengan mencintai Allah SWT dan Rasul_Nya dalam artian taat kepada Allah dan Rasul, salah satu contohnya adalah gemar membaca Al Qur'an (tadarus Al Qur'an). Orang-orang yang mencintai Al Qur'an mempunyai beberapa ciri, diantaranya:

- 1) Senang bertemu dengan Al Qur'an.
- 2) Selalu duduk bersama Al Qur'an dalam jangka waktu yang lama tanpa dihindangi rasa bosan.
- 3) Selalu rindu untuk bertemu setiap kali berjauhan dan selalu berusaha menghilangkan aral melintang yang memisahkan.
- 4) Senantiasa berdialog, menerima arahan-arahn dari Al Qur'an itu sendiri, serta menaati perintah dan menjauhi larangannya.

Membaca Al Qur'an sebaiknya, seseorang dalam keadaan berwudhu dan bersikap sopan berdiri atau duduk. Yang paling utama adalah membacanya di waktu shalat sambil berdiri. Al Qur'an adalah sumber utama hukum Islam dan juga menjadi pedoman akan kehidupan umat manusia. Telah banyak cara atau metode yang digunakan untuk mempelajari Al Qur'an, seperti metode membaca Al Qur'an, Tafsir Al Qur'an, dan sebagainya. Namun masih banyak yang tidak ingin mempelajari Al Qur'an, di samping kesibukan-kesibukan sampai dengan beralihnya era yang menjadi modern. Maka dari itu manusia mesti mempunyai rasa mencintai terhadap Al Qur'an, agar dapat maksimal dalam mempelajari Al Qur'an, salah satunya seperti tadarus Al Qur'an. (Din Muhammad Zakariya, 2021: 32-33)

Partisipasi masyarakat dalam berkegiatan keagamaan dapat ditingkatkan, hal ini bisa dimulai dengan kesadaran sendiri untuk melaksanakan ibadah seperti salat berjamaah atau membaca Al Qur'an baik di rumah ataupun di masjid. Setelah memulai dengan diri sendiri,

mengajak ataupun memberikan ajakan kepada orang lain untuk melakukannya juga suatu hal yang penting. Berkegiatan dengan berorganisasi dengan wadah organisasi masjid pun juga bisa meningkatkan partisipasi masyarakat dengan mengadakan acara atau kegiatan yang menarik animo masyarakat untuk datang dari segi pendidikan, keislaman atau social. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk masyarakat berbondong-bondong memenuhi masjid atau pelataran untuk bersama-sama berkegiatan. Yang nantinya tentu akan melahirkan suatu budaya yang baik dan berkepanjangan di dalam masyarakat. (Amry Al Mursalaat, 2017:20)

Dalam hal ini, adapun faktor penyebab kurang partisipasi remaja dalam meningkatkan kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Yaitu faktor dari dalam diri menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran diri dalam remaja dan remaja belum memiliki pemahaman yang baik tentang partisipasinya dalam kegiatan keagamaan. Hal ini yang membuat remaja jarang untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan ataupun kegiatan yang lainnya.

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor dari luar diri adalah terkait bagaimana problem hubungan remaja dengan keluarganya, dengan tokoh adat, teman bermain, lingkungan dan masjid. (Khadir. Dkk, 2021: 5)

Selain dari beberapa faktor tersebut, ada juga kendala-kendala remaja yang mereka alami adalah kurangnya percaya diri untuk berkumpul, pembagian waktu yang kurang maksimal, kurang dukungan dari aparat kampung, rasa malu yang besar, adanya perasaan gengsi dalam mengikuti kegiatan keagamaan, pengaruh pergaulan remaja dalam kehidupan sehari-hari dan rasa candu dengan teknologi yang tinggi.

Berdasarkan problematika pada partisipasi kegiatan keagamaan remaja tersebut, maka berikut ini cara-cara untuk mensiasatinya:

1. Merangkul anak muda, dengan cara ini kemungkinan mampu menghilangkan rasa canggung ataupun malu bagi anak-anak muda yang mengikuti kegiatan keagamaan remaja. Hal ini harus dilakukan dengan pendekatan yang terukur.
2. *Dor to dor*, dengan cara ini remaja bahkan orang tua dari setiap remaja akan lebih membantu dan terbuka bagi para penggerak remaja, dengan demikian dimungkinkan remaja akan merasa malu dan pastinya akan mengikuti kegiatan keagamaan remaja.
3. Selalu melakukan komunikasi, sesekali remaja memang ingin melakukan atau mengadakan sesekali kegiatan diluar keagamaan, namun remaja terhalang oleh para tokoh masyarakat. Sehingga dengan adanya komunikasi akan lebih memudahkan kemajuan suatu kelompok remaja.
4. Mendorong anak sejak dini, disini peran orang tua yang sangat dituntut karena orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Jadi apa yang diajarkan anak sejak dini maka akan mempengaruhi kehidupan anak pada masa selanjutnya.
5. Sarana tempat, biasanya seluruh kegiatan keagamaan dilakukan di masjid namun kali ini diharapkan kegiatan keagamaan bisa dimana saja dibuat disesuaikan dengan remaja dalam mengaktifkan kegiatan keagamaan tersebut. (Khadir. dkk: 6)

Adapun dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, misalnya:

1. Pengurus masjid memberi contoh dengan sering dating ke masjid.
2. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya.
3. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara salat berjamaah.

4. Pengurus menyusun piket jaga kantor kesekretariat di masjid.
5. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.

Perencanaan kegiatan masjid yang matang harus dilaksanakan dengan baik oleh pengurus masjid. Untuk itu, perlu pengorganisasian yang solid bagi pengurusnya. Pengorganisasian masjid adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid untuk digerakkan dalam satu kesatuan kerja, sebagaimana yang telah direncanakan.

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi yang penulis lakukan, penulis menemukan penelitian yang relevan dengan masalah yang penulis angkat, sebagai berikut:

1. Artikel ilmiah karya Tri Sagirani, dkk yang berjudul “Perancangan aplikasi Remaja Masjid dalam mendukung peningkatan aktivitas dan kemampuan mengenal ilmu agama”. Jurnal Penamas Adi Buana Volume 3, Nomor 22, 01 Januari 2020. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran untuk anggota remaja masjid terdapat tiga kelompok pengguna yaitu anggota remaja masjid sebagai peserta pembelajaran, pemateri/pendakwah, Pembina remaja masjid dan administrator yang fungsinya dijalankan oleh pengurus masjid. Dimana pemanfaatan media pembelajaran untuk remaja masjid ini mampu menjadi solusi untuk kemudahan bagi pemateri menyampaikan kajian dan dakwah melalui aplikasi berbasis web. Bagi pengurus remaja masjid, aplikasi ini mampu memberikan kesempatan penyebaran materi dan juga evaluasi terkait ketuntasan proses belajar dalam periode harian, mingguan serta bulanan. Sedangkan bagi anggota remaja masjid sendiri, aplikasi ini mampu memberikan peningkatan wawasan dan keilmuan tentang Agama Islam.
2. Artikel ilmiah karya Ahmad Sobari, dkk yang berjudul “Meningkatkan kualitas remaja masjid kampong Poncol Ciampea dengan di bentuknya

remaja masjid”. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Vol 3 No 2, Juni 2019. Dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa dalam meningkatkan kualitas remaja kp. Poncol Kec. Ciampea membentuk remaja masjid dengan berbagai bidang seperti:

- a. Bidang Agama Islam, dimana remaja masjid melakukan aktivitas social dan pengajian setiap malam Jum’at dilingkungan masjid. Hal ini secara tidak langsung remaja masjid ikut berpartisipasi dalam meramaikan masjid dan juga membantu dalam berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan di masjid.
 - b. Bidang pendidikan, dalam bidang ini dilakukan oleh remaja masjid yang sedang menempuh pendidikan dibangku perkuliahan (mahasiswa). Mahasiswa tersebut melakukan kegiatan mengajar di MI kelas IV, V, VI Manba’ul Ulum 2 kp. Poncol Kec. Ciampea dengan jumlah siswa 75. Adapun pelaksanaan mengajar tersebut dilakukan dua hari dalam sepekan dengan persentase waktu selama 1-2 x 35 menit dan dimulai pada pukul 07.15-11.55 WIB, relative sesuai dengan jadwal masing-masing.
 - c. Bidang kesehatan masyarakat, berupa pelaksanaan pendampingan program posyandu pemberian vitamin A untuk bayi dan balita dan cek kesehatan gratis.
3. Artikel ilmiah karya Syarifudin Amsa yang berjudul “Peranan Aktivitas Keagamaan dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At Taqwa di Dusun Ngering Sukoanyar Cerme Gresik”. Jurnal Tamddun-FAI UGM Vol XX, No 2, Juli 2019. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa kegiatan yang diadakan oleh ta’mir masjid seperti kajian rutin, Shalat Jum’at, Taman Pendidikan Al Qur’an dan kegiatan tahunan buku bersama, shalat tarawih, menerima dan menyalurkan zakat serta hewan kurban, shalat Idul Fitri dan Idul Adha. Sedangkan kegiatan yang dilakukan oleh remaja masjid memiliki berbagai agenda kegiatan yang

diadakan di masjid, misalkan kajian rutin, pondok Ramadhan, bakti social, rapat pengurus masjid, perekrutan kader baru, bersih-bersih masjid, dan kegiatan-kegiatan yang memberikan kemaslahatan umat.

4. Artikel ilmiah karya Okta Dwi Rismaningsih, dkk yang berjudul “Peran Organisasi REMAS dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Study di Masjid An Nur Kecamatan Wlingi)” Article Text-1222. Oktober 2019. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa remaja masjid tersebut memiliki agenda kegiatan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja masjid An Nur Kecamatan Wlingi dilakukan setiap malam minggu khususnya diikuti oleh remaja-remaja putri. Kegiatan ini dapat menghindarkan remaja putri untuk bertemu dengan laki-laki karena malam minggunya diisi dengan kegiatan keagamaan.
5. Artikel ilmiah karya Amry Al Mursalaat dengan judul “Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam meningkatkan Partisipasi kegiatan keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al Anwar)” skripsi. Dengan hasil penelitian menjelaskan bahwa program-program kerja Ikatan Remaja masjid Al Anwar terbagi menjadi beberapa kegiatan yang bersifat inti seperti gebyar muharam, Idul Fitri, Adha atau Qurban, Maulid Nabi dan Isra’ Mi’raj. Dan ada juga kegiatan rutin seperti pengajian malam Senin, Selasa, Rabu dan malam Jum’at, kegiatan mentoring, kegiatan santunan anak yatim dan kegiatan pengajian sore.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan menggambarkan keadaan-keadaan atau suatu fenomena yang terjadi baik dari kata-kata maupun lisan orang yang menjadi subjek penelitian. (Moelong, 2006: 71)

Jadi, yang penulis maksud adalah mengungkapkan dan mendeskripsikan gejala-gejala yang terjadi dilapangan tentang suatu keadaan dengan cara terjun langsung untuk melakukan observasi dan wawancara, hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan data yang valid tentang upaya Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Obyek dalam penelitian ini adalah obyek yang alamiah atau *natural setting*, sehingga metode penelitian ini sering disebut sebagai metode naturalistic. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relative tidak berubah. (Sugiono, 2016: 1-2)

Sesuai dengan arah penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin melihat upaya Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin dalam pelaksanaan kegiatan Keagamaan di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Maka penelitian

ini bersifat deskriptif lebih cocok digunakan untuk menguraikan, menggambarkan, menggali dan mendeskripsikan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat merupakan objek penelitian dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Tempat penelitian juga berarti tempat dimana penelitian akan dilakukan. Tempat penelitian ini menunjukkan pada pengertian lokasi social yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi tempat penelitian ini adalah di Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Pemilihan lokasi ini dikarenakan sepengetahuan peneliti bahwa sampai saat ini belum ada yang melakukan penelitian dengan upaya Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 16 Juni 2022 – 1 Juli 2022. Adapun rincian waktu penelitian sebagai berikut:

Table 1. Schedule penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Observasi awal	√								
2	Penyusunan proposal	√	√	√	√	√				
3	Seminar Proposal						√			
4	Perbaikan setelah seminar						√	√		

5	Pengumpulan data penelitian								√	
6	Pengelolaan data									√
7	Munaaqasah									√
8	Penyempurnaan laporan									√
9	Penggandaan skripsi									

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informasi yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (purposive). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik adalah Remaja Masjid yang tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMAS).

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif menjadikan peneliti sebagai instrument kunci utama. Sebagai instrument kunci, peneliti akan melakukan pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data. Dalam melakukan kegiatan tersebut, peneliti perlu dibantu dengan beberapa instrument pendukung seperti: *field notes*, *handy came*, dan lain-lain. (Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2017: 29)

Instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan buku catatan untuk mencatat hasil wawancara yang dilakukan membuat dokumentasi saat pelaksanaan wawancara dan merekam hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

E. Sumber Data

Sumber Data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar 2013: 107). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Yang menjadi sumber data primernya adalah remaja masjid Al Muhajirin di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

2. Sumber data sekunder

Yang menjadi sumber data sekundernya adalah pengurus masjid dan masyarakat di lingkungan terdekat masjid Al Muhajirin di Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi dilapangan. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok. Penelitian ini menggunakan Observasi Partisipatif yaitu terlibat Langsung ke lokasi penelitian, mengamati kegiatan keagamaan, mendengarkan apa yang diucapkan oleh responden dan mencari objek dan fokus dari problematika tersebut. Dalam hal ini peneliti mempersiapkan lembar observasi berbentuk instrumen guna untuk memperoleh data yang lengkap.

2. Wawancara

Teknik wawancara adalah teknik memperoleh informasi secara langsung melalui permintaan keterangan-keterangan kepada pihak pertama yang dipandang dapat memberikan keterangan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan (Mukhtar, 2013: 101)

Penggunaan metode wawancara membutuhkan waktu yang cukup lama, pada saat wawancara kita harus memperhatikan sikap dan penampilan yang akan berpengaruh terhadap jawaban responden. Menurut siyoto dan sodik (2015: 77) ada dua macam pedoman wawancara yaitu: pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur. Wawancara tidak terstruktur hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check list.

Wawancara yang penulis lakukan ditujukan Pengurus ataupun anggota dari Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Hal tersebut dilakukan dengan wawancara secara langsung atau pribadi kepada yang bersangkutan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Siyoto dan Sodik, 2015:77). Pengumpulan data melalui dokumentasi diperlukan seperangkat alat atau instrument yang memadai untuk pengambilan data-data dokumen. Data dokumen dapat berupa foto, gambar, peta, grafik, struktur kepengurusan, catatan-catatan bersejarah dan lain sebagainya. Dokumentasi yang dapat penulis peroleh berupa data tentang Pengurus ataupun anggota dari Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat dan data-data yang berkaitan dengan penulisan penelitian penulis serta dokumentasi bukti wawancara yang penulis lakukan.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2015: 373). Sumber untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini yaitu Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin serta masyarakat disekitar masjid. Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang menjadi subjek penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas. Komponen dalam analisis data :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahap dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah penyederhanaan, penggolongan dan membuang yang tidak perlu data sedemikian rupa sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam

penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari laporan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap reduksi ini dilakukan untuk pemilihan relevan atau tidaknya data dengan tujuan akhir.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan kegiatan saat sekumpulan data disusun secara sistematis dan mudah dipahami, sehingga memberikan kemungkinan menghasilkan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif bisa berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data tersebut, maka nantinya data akan terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Verifikasi atau penyimpulan Data (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada tujuan analisis yang hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep dasar analisis tersebut lebih tepat dan obyektif. (Suyono, 2018: 249)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Sebelum peneliti memaparkan lebih lanjut tentang hasil penelitian mengenai Upaya Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Remaja Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat, maka peneliti akan menjelaskan sekilas temuan umum tempat peneliti melakukan penelitian yaitu:

1. Profil Nagari Mahakarya

Adapun profil Nagari Mahakarya akan disajikan data mengenai kondisi Nagari yang terdiri dari fisik Dasar Nagari yaitu letak geografis dan administratif pemerintahan Nagari Mahakarya, jarak Nagari Mahakarya dengan Nagari lainnya, batas-batas Nagari, topografi dan bentuk lahan, hidrologi, fisik buatan dan penggunaan lahan. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Fisik Dasar

1) Letak Geografis dan Administratif

Secara Geografis Nagari Mahakarya terletak antara 2-8 meter di atas permukaan laut, sedangkan secara Administratif Nagari Mahakarya terletak sebelah selatan Kabupaten Pasaman Barat dengan luas daerah \pm 22. 025 Ha.

2) Jarak Nagari Mahakarya dengan daerah lain

Table 2. Jarak Nagari Mahakarya dengan Nagari lain

No	Nama Nagari	Jarak ke Ibu Kota (KM)		
		Kecamatan	Kabupaten	Provinsi
1	Koto Baru	2	11	164
2	Sariak	5	11	169
3	Mahakarya	22	11	170
4	Sei Talang	0	10	169
5	Jambak	3	77	168
6	Pujorahayu	7	13	1722

7	Giri Maju	9	15	174
---	-----------	---	----	-----

3) Batas-batas Administrasi Nagari Mahakarya

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Sungai Talang
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Tanah Ulayat Simpang Tiga
- c) Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Sungai Talang
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Simpang Tiga

4) Topografi dan bentuk lahan

Dilihat dari kondisi Topografi secara keseluruhan Nagari Mahakarya relative datar dengan sudut kemiringan 0-1% dengan ketinggian 2-287 meter di atas permukaan laut. Dengan demikian daerah ini tidak mengalami kendala dalam pembangunan fisik dan pertanian.

5) Hidrologi

Keadaan Hidrologi Nagari Mahakarya menurut sumber yang ada dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

a) Permukaan air

Nagari Mahakarya diairi oleh sungai Batang Ampu merupakan sungai yang melintasi Nagari Mahakarya. Keberadaan sungai ini sangat penting sekali bagi masyarakat setempat terutama untuk mandi dan mencuci karena air ini layak digunakan.

b) Air Tanah

Kondisi air tanah di Nagari Mahakarya ini dalam keadaan baik dengan kedalaman < 15 meter dan memperolehnya pun tidak begitu sulit mengingat kedalaman air tanahnya masih dikategorikan dangkal.

6) Kesuburan Tanah

Nagari Mahakarya memiliki 2 tingkat kesuburan tanah yaitu subur dan sedang.

Table 3. Kesuburan Tanah

No	Tingkat Kesuburan Tanah	Luas Lahan (Ha)
1	Subur	1.760
2	Sedang	114,3

b. Fisik Buatan dan Penggunaan Lahan

Dengan total seluruh luas Nagari Mahakarya ± 2.025 Ha. Maka penggunaan lahan terbagi kepada lima jenis penggunaan yaitu bangunan, lahan pertanian, dan perkebunan.

Table 4. Penggunaan Lahan

No	Jenis penggunaan	Luas (Ha)	Persentase%
1	Bangunan	± 159	34,62
2	Pertanian	± 521	56,02
3	Perkebunan	± 1.532	71,43
4	Hutan Lindung	-	-
5	Lahan Terlantar	-	-
6	Lahan Gambul	± 25	10,02

c. Jumlah Penduduk Nagari Mahakarya

Nagari Mahakarya terdapat dalam administrasi Kecamatan Luhak Nan Duo jumlah penduduk Nagari Mahakarya tiap tahun terus mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan adanya tingkat kelahiran dan factor migrasi yang datang dari daerah lain. Pada tahun 2016 jumlah penduduk tercatat sebanyak 5.559 jiwa, sedangkan tahun 2017 bertambah menjadi 5.853 jiwa, jumlah KK sebanyak 1.610.

1) Jumlah penduduk menurut kelompok jenis kelamin

Jumlah penduduk menurut kelompok jenis kelamin di Nagari Mahakarya adalah sebagai berikut:

Table 5. Jumlah penduduk menurut jumlah kelamin

No	Kampung	Laki-Laki	Perempuan	Total	KK
1	I	569	529	1.098	304

2	II	987	958	1.945	521
3	III	226	2.119	445	217
4	IV	436	420	856	136
5	V	635	5880	1215	332
Jumlah		2.853	2.706	5.559	1.610

2) Jumlah penduduk menurut Mata Pencaharian

Penduduk menurut mata pencaharian yang palinh banyak adalah tani yaitu berjumlah 2.040 orang (36,%) dan diikuti oleh wiraswasta 50 orang (0,9%). Pedagang sebanyak 300 orang (5,4%) sedangkan yang paling sedikit adalah Pegawai Nagari Sipil sebanyak 40 orang (0,7%).

Table 6. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian

No	Keterangan	Jumlah (orang)
1	Karyawan a. Pegawai Negeri Sipil b. TNI c. Polisi	40 - 5
2	Wiraswasta	50
3	Tani	2.040
4	Pertukangan	98
5	Buruh Tani	950
6	Pensiunan	-
7	Pegawai BUMN	15
8	Lainnya	1.639

3) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Penduduk di Nagari Mahakarya mayoritas beragama Islam dan sangat berpegang teguh kepada ajaran agama, yang dapat kita lihat pada tingkah laku sehari-hari. Mereka saling menghormati antar sesama pemeluk dan juga antar umat yang berbeda agama. Nagari Mahakarya memiliki 2 macam agama yaitu Islam dan Kristen Katolik. Adapun jumlah penduduk yang beragama Islam tercatat sebanyak 4.122 jiwa, sedangkan yang beragama Kristen Katolik tercatat sebanyak 1.437 jiwa.

Table 7. Jumlah penduduk menurut agama

No	Keterangan	Jumlah		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	1.986	2.136	4.122
2	Kristen Khatolik	539	898	1.437
3	Kristen Protestan	-	-	-
4	Budha	-	-	-

4) Jumlah KK menurut kejurongan di Nagari Mahakarya

Tercatat bahwa jumlah KK yang terdapat di Nagari Mahakarya adalah sebanyak 1.610 KK dengan jumlah jiwa 5.559 jiwa.

d. Perangkat Pemerintah Nagari Mahakarya

Dalam menjalankan roda Pemerintahan Nagari Mahakarya, perangkat Nagari Mahakarya merupakan perpanjangan tangan dari Wali Nagari yang membantu dalam setiap urusan yang terdapat di Nagari. Masing-masing perangkat mempunyai dan mengemban tugas sesuai dengan fungsi dan jabatan yang telah diamanatkan melalui Surat Keputusan Wali Nagari.

Table 8. Perangkat pemerintah Nagari Mahakarya

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Umur
1	Sugito	Pj. Wali Nagari	SMA	53
2	Syaifandi Ahmad, S. H	Sekretaris Nagari	S1	23
3	Sukri Hermawan	Kaur Umum	SMK	22
4	Renti Afnita	Kaur Pemerintah	SMK	35
5	Purwanti, S. E	Kaur Kesra	S1	25
6	Irwan Setiono, S. E	Kaur Ek. Bang	S1	29

2. Profil Masjid Al Muhajirin

a. Sejarah singkat masjid

1) Nama masjid : Masjid Al Muhajirin

2) Alamat

Nagari : Mahakarya

- Kecamatan : Luhak Nan Duo
Kabupaten : Pasaman Barat
Provinsi : Sumatera Barat
- 3) No. Telp : 082392452417
4) Tahun didirikan : 1970
5) Status Bangunan : Masjid di tempat public (permanen)

Pada tahun 1970, masjid ini mulai dibangun namun belum sebagai masjid melainkan mushola. Kemudian seiring berjalannya waktu pada tahun 1995, dengan pengumpulan dana dari masyarakat, donatur, bantuan dari anggota dewan sebesar 17 juta, dan juga para muslim dan muslimah yang memberikan sumbangan berupa beberapa semen sebab letak masjid yang strategis yaitu berada ditepi jalan raya. Dan ada juga berupa iuran wajib pertahunnya dari masyarakat sekitar sebesar Rp 50.000,00. Dana pembangunan masjid juga berasal dari pengumpulan infak yang berupa kotak infak dimasjid, kotak infak yang disebar ditoko-toka maupun kotak infak yang diberikan ke rumah-rumah warga (bagi yang bersedia).

Hingga saat sekarang ini pembangunan masjid masih berlangsung disebabkan letak kiblat yang belum pas dari yang seharusnya. Pada saat pembangunan awal masjid ini belum mengenal alat menentu arah kiblat, sehingga pada tahun 2020 pengurus masjid dan kepanitian masjid ini melakukan musyawarah terkait arah kiblat tersebut. Dimana hasil musyawarahnya adalah pengurus masjid akan mengundang petugas Kementerian Agama (KEMENAG) untuk melihat arah kiblat masjid. Dengan hasilnya bahwa arah kiblat masjid Al Muhajirin kurang pas 44°. Jadi untuk kedepannya masjid akan direnofasi kembali sesuai dengan arah kiblat.

Untuk pemberian nama masjid dari awal berdiri sampai sekarang yaitu tetap Al Muhajirin. Ini dikarenakan pada saat itu anak-

anak TPA mengaji masih dirumah salah satu masyakat yang bernama mbah Nyamen. Kemudian saat pembangunan masjid sudah permanen anak-anak TPA tersebut dipindahkan ke masjid. Maka dari itu masjid ini diberi nama masjid Al Muhajirin yang artinya hijrah atau berpindah.

Setelah diperhatikan dari program-program yang ingin dilakukan di dalam masjid, secara bertahap dapat diwujudkan, diantaranya sebagai berikut:

- a) Bidang pendidikan formal berdirinya perguruan Al Qur'an masjid Al Muhajirin (TPA)
 - b) Bidang bimbingan dengan lahirnya organisasi Remaja Islam Masjid Al Muhajirin (IRMAS)
- b. Visi dan Misi Masjid Al Muhajirin
- 1) Visi

Menjadi masjid sebagai pusat pembinaan, penghimpunan, dan pembelajaran masyarakat Islam agar memiliki akidah yang benar guna selamat dunia dan akhirat
 - 2) Misi
 - a) Memasyarakatkan amal makruf dikalangan masyarakat
 - b) Mengajak sesama muslim untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid.
 - c) Mengajak masyarakat untuk tekun dalam memperkuat akidah atau keimanannya.
- c. Struktur pengurus masjid Al Muhajirin
- 1) Ketua : Muhammad Idris
 - 2) Sekretaris : Suprpto
 - 3) Bendahara : Ali Safni

3. Profil Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

a. Sejarah singkat Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Awal berdirinya Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin yaitu tahun 2017 di bawah naungan pengurus masjid. Pada tahun ini bisa disebut sebagai periode pertama kepengurusan Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin. Dengan susunan perangkatnya sebagai berikut:

- 1) Pembina : Sisu
- 2) Ketua : Sumarsono
- 3) Wk. ketua : Prasetio, S. E
- 4) Humas : Taufiq Asyari dan Sugeng Pamuji
- 5) Penggerak lapangan : Febriyanto

Kemudian periode ke dua tahun 2018-2020, Ikatan Remaja Masjid masih dalam naungan pengurus masjid Al Muhajirin. Dalam periode ini Ikatan Remaja Masjid sudah memiliki SK sehingga keberadaannya sangat diakui oleh masyarakat bahkan pemerintah setempat. Dengan kepengurusan sebagai berikut:

- 1) Pembina : Sisu dan Sumarsono
- 2) Ketua : Prasetio, S. E
- 3) Wk. Ketua : Pariaman
- 4) Humas : Taufiq Asyari

Periode tahun ke tiga 2020-2021, adapun kepengurusannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembina : Sukarman
- 2) Pembimbing : Prasetio, S. E, Pariaman, S. Pd dan Desi Candra Arum Sari, S. Km
- 3) Ketua : Taufiq Asyari
- 4) Wk. Ketua : Bayu Juprianto
- 5) Sekretaris : Yodi Kurniawan, S. Or
- 6) Humas : Ziko Nurhisyan dan Muhammad Jasosi

Sedangkan pada periode ke empat tahun 2021-2022, pembinaanya masih sama, perbedaannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Ketua : Taufiq Asyari
- 2) Wk. Ketua : Muhammad Jasosi
- 3) Humas : Reyhan dan Rizi Firmansyah

Adapun anggota Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin adalah sebagai berikut:

Table 9. Jumlah anggota IRMAS

- Bambang Wiranto	- Afif Gilang Pangestu	- Wahyu Amelia
- Tri Lestari	- Dela Desmita Sari	- Kesya Anggun
- Mutia Nurjayanti A.S	- Budi Raharjo	- Linda Febrianti
- Lisa Wurianti	- Edi Sulistiawan	- Habib Dwi Kurniawan
- Anggi Sepbriyanti	- Fikri	- Eko Kurniawan
- Era Permana	- Puspita Sari	- Bambang Indrawan
- Tri Candra Wati	- Misiti Andayani	- Anggun Rida Setia
- Elfi Indriani	- Reza	- Eka Citra Lestari
- Dhea Elvi Sundari	- Pipit	- Yendi Gusna Putri
- Febi Nuryani	- Siska Feriska	- Syafirma
- Dewi Safitri	- Yogi Permadi	- Elna Eko Cahyani
- Tria Sri Lestari	- Kurniawan	- Suci Resya Fani
- Rio Sofyan	- Meidiana Safira	- M. Rehan
- Abbi Manyu	- Defri Sofyan Aldi	- M. Danni
- Yudha Dwi Saputra	- Agung	- Anggun Anggreani
- Shinta Nur Azizah	- Dandi Anggareawan	- Mariyati
- Ardania Tri Putriani	- Suci Ayu Jenih	- Nurul Aisyah
- Wulandari	- Chalisa Safitri	- Roy Jordi
- Vina Aprianti	- Syifa Salsabila	- Dwi Saputra
- M. Hamdi Yusuf	- Badai Aprianto	- Bagas Prasetyo
- Hendi Kurniawan	- Fitri Dini Mayasari	- Salu Repelia Ragina
- Nanda Wahyu	- Tara Indah Pramesti	- Meliana
- Dilvania Windara	- Alya Zahra	- Anggi Dwi Safitri
- Galih Saputra	- Triana Mulyani	

b. Tujuan adanya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

Menjadikan remaja-remaja lebih dekat dengan Allah SWT melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan oleh masjid Al Muhajirin.

B. Temuan Khusus

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model milles dan hubermans yaitu proses mencari dan menyusun data secara sistematis dan interaktif yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan juga dokumentasi yang berlangsung secara terus-menerus. Temuan khusus dalam penelitian ini dipaparkan berdasarkan batasan masalah dan rumusan masalah yang ada dengan perincian sebagai berikut:

1. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Wirid Yasin bulanan di masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat

Ikatan Remaja Masjid adalah organisasi remaja masjid yang memiliki keterikatan dengan masjid, karena itu perlu mengadakan program kerja yang berorientasikan pada kegiatan keremajaan, kemasjidan dan juga keagamaan. Dimana program-program tersebut diharapkan dapat memenuhi kebutuhan anggota remaja masjid dalam dakwah Islam dan dalam mencapai tujuan berdirinya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini sebagai perpanjangan tangan dari pengurus masjid. Selain itu program tersebut juga dapat memakmurkan masjid, utamanya dalam meningkatkan kualitas pengajian yang akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar ataupun anggota dari Ikatan Remaja Masjid itu sendiri. Dan tidak lupa pula program atau kegiatannya dapat meningkatkan keimanan, keilmuan dan keterampilan bagi remaja muslim di lingkungan masjid.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan dari kegiatan pengajian wirid yasin sebagai berikut:

a. Membaca QS Yasin

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti minta kepada informan I, yang mengatakan bahwa bentuk dari kegiatan ini adalah membaca QS Yasin secara bersama-sama dengan dipimpin oleh seorang MC (pembawa acara). Dimana yang menjadi MC dari anggota Ikatan Remaja Masjid dengan sistem bergantian. Hal ini dimaksudkan agar anggota yang lain belajar untuk bisa menjadi MC (pembawa acara). Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keimanan dari masing-masing anggota Ikatan Remaja Masjid, untuk menambah wawasan terkait ilmu agama, untuk menambah kekompakan antar anggota maupun pengurus masjid, untuk memperkuat tali persaudaraan dan untuk meramaikan atau memakmurkan masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat ini. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali yang berlangsung di Masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Jumlah remaja yang mengikuti hanya sekitar 25 orang saja. Dikarenakan untuk kegiatan ini remaja kurang tertarik, remaja beranggapan bahwasanya kegiatan wirid yasin hanya diikuti oleh orang tua-tua saja. Namun Ikatan Remaja Masjid terus melakukan upaya untuk meningkatkan kegiatan wirid yasin ini dengan mengajak remaja-remaja tersebut. Dan membuat semacam perjanjian antar anggota yang juga telah diketahui oleh Pembina dan pengurus masjid bahwa siapa yang jarang sekali mengikuti kegiatan ini akan diberikan hukuman seperti apabila tidak mengikuti sebanyak 3 kali berturut-turut maka akan diberi peringatan oleh ketua Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), jika tidak dihiraukan maka akan dipanggil untuk diberikan

arahan. Sebaliknya bagi remaja yang aktif mengikuti kegiatan wirid yasin maka akan diberi hadiah seperti menyiapkan makanan ringan (snack) saat acara berlangsung. (Taufik Asyari, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Selanjutnya hal yang sama disampaikan oleh informan II, mengatakan bahwa bentuk kegiatan membaca QS Yasin ini adalah dengan membaca secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang pembawa acara. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk mempererat tali silaturahmi (persaudaraan) antar sesama anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), untuk menambah ilmu pengetahuan dari anggota Ikatan Remaja Masjid, dan juga untuk meramaikan masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dan berlokasi di masjid Al Muhajirin. Untuk remaja yang ikut serta tidak seberapa, hanya beberapa orang dikarenakan remaja kurang partisipasinya untuk kegiatan ini. Sebab yang remaja tahu kegiatan seperti ini hanya dilakukan oleh orang dewasa terlebih orang tua. Jadi disinilah Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) harus berusaha untuk menghilangkan atau mengganti mindset para remaja. (Idris, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juni 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada informan III, mengatakan bahwa dengan adanya kegiatan pengajian wirid yasin dalam bentuk pembacaan QS Yasin ini adalah sebagai bentuk pelatihan membaca Al Qur'an dan dapat terjalinnya tali silaturahmi berjalan dengan baik, baik itu antar sesama anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), antar pengurus masjid maupun antar masyarakat. Cara pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan membaca QS Yasin bersama-sama yang dipimpin oleh seorang moderator. Yang mengikuti kegiatan ini adalah remaja-remaja yang

tergabung dalam Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), namun yang mengikuti hanya beberapa orang saja. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dan berlangsung di masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Dalam kegiatan ini Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) membuat semacam upaya untuk meningkatkan kegiatan ini seperti memberikan hadiah bagi remaja yang hadir mengikutinya dan sebaliknya bagi mereka yang jarang mengikuti kegiatan akan diberikan sanksi atau hukuman agar remaja tidak menganggap remeh kegiatan pengajian wirid yasin ini. (Kuncung, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022)

Penjelasan tersebut juga diperkuat oleh informan IV, V, yang mengatakan bahwa bentuk dari kegiatan ini adalah membaca QS Yasin bersama-sama dalam satu lingkaran. Dan kegiatan juga dipimpin oleh seorang moderator (pembawa acara). Dengan mengikuti kegiatan pengajian ini remaja lebih dekat dengan teman-teman seanggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yang sebelumnya remaja hanya berkegiatan di rumah saja, remaja juga mendapat ilmu keagamaan dari kegiatan pengajian ini. Kegiatan dilakukan sebulan sekali dan berlangsung di masjid Al Muhajirin Kabupaten Pasaman Barat. remaja yang menghadiri kegiatan ini hanya kisaran 25 orang saja. (Siska Feriska, Era permana, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022)

Data wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang peneliti temukan di lapangan pada tanggal 3 Februari 2022 bahwa kegiatan pengajian wirid yasin bentuknya adalah membaca QS Yasin secara bersama-sama dengan membentuk suatu lingkaran di dalam masjid, disitu lah kegiatan ini berlangsung. Dan ada satu orang yang ditunjuk sebagai pemimpin acara yaitu moderator (pembawa acara). Dengan pelaksanaan kegiatan wirid yasin (membaca QS Yasin) ini

nampak begitu kekompakkan dari Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Remaja yang mengikuti kegiatan wirid yasin ini sekitar 25 orang, tidak semua remaja hadir karena anggapan mereka bahwa yang mengikuti kegiatan ini adalah hanya orang tua-tua saja jadi remaja kurang tertarik dalam hal ini. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dan berlangsung di masjid Al Muhajirin Kabupaten Pasaman Barat. Berikut ini dokumentasi kegiatan membaca QS Yasin:

Gambar 1. Pengajian wirid yasin



b. Kegiatan ceramah singkat (kultum)

Temuan ini berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada informan I, mengatakan bahwa kegiatan ini kelanjutan dari kegiatan pengajian wirid yasin. Dimana kegiatan ini dilakukan setelah pengajian wirid yasin yang dibawakan oleh sesepuh desa atau tetua desa. Dengan materi yang ditentukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) seperti tentang ibadah kepada Allah SWT, tentang akhlakul karimah dan tentang pergaulan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ceramah singkat adalah untuk menambah ilmu pengetahuan agama

baik itu buat anggota maupun masyarakat. Kegiatan ini berlangsung di Masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. adapun hambatan yang dialami oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah selain dari partisipasi remaja, pencarian yang membawakan ceramah singkat itu sendiri juga sulit, disebabkan sesepuh-sesepuh desa memiliki kesibukannya sendiri-sendiri. (Taufik Asyari, wawancara pribadi, tanggal 22 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara terhadap informan II, yang mengatakan bahwa kegiatan ceramah singkat ini dilaksanakan untuk menambah wawasan dari kita semua terutama dalam bidang ilmu agama. Bentuk dari kegiatan ini adalah dengan mengundang sesepuh desa untuk membawakan ceramah singkat sebagai selingan dari kegiatan pengajian wirid yasin tersebut. Materi-materi yang dibawakan terlihat ringan namun bermakna dan mudah dipahami oleh remaja. Seperti materi tentang pergaulan remaja, tentang ibadah kepada Allah SWT, tentang akhlak dan tentunya tentang keutamaan membaca QS yasin. Terkadang yang membawakan ceramah singkat juga salah satu anggota remaja masjid yang berpartisipasi jadi kegiatan ini mampu menjadi suatu wadah bagi remaja dalam mengembangkan bakatnya yang mungkin selama ini hanya dapat dipendam saja. Kegiatan ceramah singkat ini dilakukan hanya sebulan sekali dan berlangsung di masjid Al Muhajirin Mahakarya. (Idris, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juli 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada informan III, yang mengatakan bahwa seperti yang terlihat dengan mengikuti kegiatan ini, remaja dapat menambah pengetahuan melalui ceramah-ceramah yang disampaikan. remaja juga bisa belajar sedikit banyaknya dalam membawakan ceramah sebab Ikatan Remaja

Masjid (IRMAS) juga memberikan kesempatan atau wadah bagi remaja untuk belajar berceramah didepan umum. Namun disamping itu remaja tetap mengundang sesepuh desa dalam penyampaian ceramah singkatnya dengan berbagai materi yang telah ditentukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Seperti materi tentang pergaulan, tentang akhlak, dan tentang ibadah kita sebagai seorang hamba kepada Allah SWT agar selamat dunia dan akhirat. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dengan tempat di masjid Al Muhajirin Mahakarya. (Kuncung, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti dari wawancara informan IV, V, yang mengatakan bahwa: “tujuan dari kegiatan ini mestinya adalah menyambung terus tali persaudaraan, untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan untuk mencari ridho Allah SWT sehingga nantinya akan diberi pahala yang berlipat ganda. Kegiatan ini merupakan kelanjutan dari kegiatan wirid yasin dimana kegiatan ini dilakukan saat selingan dari kegiatan pengajian wirid yasin. Di sini yang membawakan ceramah adalah sesepuh desa atau tetua desa yang paham dengan ilmu agama Islam. Remaja yang hadir juga diizinkan untuk membawakan ceramah singkatnya. Dalam hal ini kegiatan pengajian wirid yasin merupakan tempat untuk belajar mengenal lebih dalam tentang agama. Kegiatan ini dilakukan sebulan sekali dan berlangsung di masjid Al Muhajirin Mahakarya. (Siska Feriska, Era permana, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022)

Data di atas dapat diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 5 Mei 2022 bahwa terlihat di lapangan dalam pelaksanaan kegiatan ini memang terlihat bentuk komunikasi antar anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS)

maupun antar masyarakat melalui kegiatan ceramah singkat ini dalam artian kegiatan ceramah ini dapat memperkuat tali persaudaraan kita. Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan pengajian selesai. Dilakukan sebulan sekali dan berlangsung di masjid Al Muhajirin Mahakarya. Untuk yang membawakan ceramah singkatnya adalah sesepuh desa yang telah diundang oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin.

Berikut ini dokumentasi kegiatan ceramah singkatnya:

Gambar 2. Ceramah singkat



2. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat

Ramadhan adalah bulan suci umat Islam yang dirayakan dengan cara melaksanakan puasa selama satu bulan penuh. Di bulan ini, pahala akan dilipat gandakan dan doa-doa dikabulkan. Maka dari itu, memperbanyak amal dan ibadah sangatlah baik. Pada bulan ini juga banyak kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja

Masjid (IRMAS). Selain untuk meramaikan bulan yang suci ini, juga untuk mendapatkan pahala dari Allah SWT bersama-sama dengan anggota serta masyarakat sekitar. Beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) adalah kegiatan ceramah singkat, tadarus dan buka bersama.

Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan dari kegiatan di bulan suci ramadhan dengan beberapa pertanyaan, sebagai berikut:

a. Kegiatan Tadarus Al Qur'an

Pada temuan ini peneliti melakukan wawancara kepada informan I, yang mengatakan bahwa bentuk dan metode pelaksanaan kegiatan tadarus ini adalah membacanya berganti-gantian dengan disimak oleh remaja yang lainnya, kegiatan ini dilakukan setelah salat tarawih dengan ketentuan bagi perempuan hanya sampai jam 22.00 WIB saja sedangkan bagi laki-laki boleh sampai larut malam bahkan sampai pagi hal ini dikarenakan program dari Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) itu sendiri harus mengkhawatirkan Al Qur'an sebanyak 2 kali katam selama bulan suci Ramadhan. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keimanan bagi yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, untuk melatih bacaan Al Qur'an dari remaja itu sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keagamaan. Untuk bacaan Al Qur'an remaja yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih tidak sampai separoh yang sesuai dengan kaidah membaca Al Qur'an itu sendiri. Jadi pelaksanaan kegiatan tadarus Al Qur'an ini dapat menjadi wadah untuk belajar Al Qur'an bagi remaja dan siapapun yang mengikutinya. (Taufik Asyari, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan II, yang mengatakan bahwa tujuan dari kegiatan tadarus Al Qur'an ini adalah tentunya agar mendapatkan pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, kegiatan ini juga sebagai ajang pelatihan membaca Al Qur'an bagi remaja yang ikut serta dalam kegiatan ini, dan untuk menjalin persaudaraan antar sesama remaja yang mengikuti kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah membaca Al Qur'an dengan sistem berganti-gantian dan yang lainnya menyimak bacaan dari remaja yang membaca Al Qur'an. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini memiliki beberapa ketentuan yaitu bagi perempuan hanya boleh mengikuti kegiatan ini sampai batas waktu jam 22.00 WIB sedangkan bagi laki-laki boleh sampai larut malam bahkan sampai pagi. Karena program dari Ikatan Remaja Masjid itu sendiri adalah khatam 2 kali selama bulan Ramadhan. (Idris, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juli 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada informan III, yang mengatakan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan cara baca Al Qur'an bagi remaja-remaja yang mengikutinya, juga agar mendapatkan pahala sebab dibulan suci ramadhan Allah akan melipatgandakan pahala dari setiap amalan yang kita lakukan. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian dengan yang lain menyimak bacaan remaja yang sedang membaca Al Qur'an. Adapun ketentuan dalam kegiatan ini adalah bagi perempuan mengikutinya sampai jam 22.00 WIB sedangkan bagi laki-laki sampai larut malam. Program dari kegiatan ini adalah 2 kali katam selama bulan Ramadhan. (Kuncung, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Penjelasan di atas juga dapat diperkuat oleh data yang diperoleh peneliti dari melakukan wawancara kepada informan IV,

V, mengatakan bahwa kegiatan tadarus Al Qur'an ini dilakukan secara bergantian. Dengan ketentuan bagi perempuan hanya sampai jam 22.00 WIB saja, sedangkan bagi laki-laki boleh sampai larut malam. Tujuan kegiatan tadarus ini tentunya sebagai tempat berlatih bacaan Al Qur'an bagi remaja tersebut dan untuk menambah atau menguatkan keimanan remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Kegiatan ini berlangsung di masjid Al Muhajirin Mahakarya. Dalam kegiatan ini yang mengikuti tidak hanya remaja saja tetapi ada juga ibu-ibu dan bapak-bapak. (Siska Feriska, Era Permana, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022)

Data tersebut dapat diperkuat dengan data hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan pada tanggal 5 Mei 2022 bahwa pada dasarnya selain untuk mendapatkan pahala dari Allah, tujuan kegiatan ini adalah sebagai ajang pembelajaran Al Qur'an bagi remaja.

Berikut ini dokumentasi kegiatan:

Gambar 3. Tadarus Al Qur'an



b. Kegiatan Buka Bersama

Pada temuan ini peneliti melakukan wawancara kepada informan I, yang mengatakan bahwa kegiatan buka bersama ini bertujuan untuk mempererat persaudaraan antar anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dan pengurus masjid. Untuk kegiatan ini hampir semua anggota mengikutinya karena banyak yang tertarik sebab itu berkaitan soal makanan dan berkumpul asyik dengan teman seanggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Namun selain buka bersama Ikatan Remaja Masjid juga membuat program melakukan salat maghrib berjamaah sebelum buka bersama dimulai. Kegiatan ini dilakukan saat pertengahan puasa dan bertempat di masjid Al Muhajirin Mahakarya. (Taufik Asyari, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan II, yang mengatakan bahwa buka bersama ini dilakukan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) tak lain hanya untuk meningkatkan tali persaudaraan antara seluruh anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dan juga untuk penyemangat dalam melaksanakan puasanya. Dalam pelaksanaan kegiatan ini banyak remaja yang berpartisipasi. Selain itu Ikatan Remaja Masjid juga membuat program salat maghrib berjamaah. Pelaksanaan kegiatan ini adalah saat pertengahan puasa dan berlangsung di masjid Al Muhajirin Mahakarya. (Idris, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juli 2022)

Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada informan III, yang mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan saat pertengahan puasa yang berlokasi di masjid Al Muhajirin. Dengan tujuan untuk mempererat tali persaudaraan antar anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), untuk meningkatkan kerja sama antar anggota Ikatan

Remaja Masjid (IRMAS)”. (Kuncung, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Penjelasan di atas dapat diperkuat dengan data yang diperoleh peneliti yang melakukan wawancara dengan informan IV, V, mengatakan bahwa tujuan kegiatan ini adalah selain untuk memperkuat tali silaturahmi, kegiatan ini juga menjadi ajang untuk berbincang-bincang hal yang positif. Maka dari itu banyak remaja yang berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ini. Selain itu sebelum buka bersama para remaja masjid melakukan kegiatan salat maghrib berjamaah terlebih dahulu. (Siska Feriska, Era Permana, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022)

Berikut ini dokumentasi kegiatan:

Gambar 4. Buka Bersama



3. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat

Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) merupakan salah satu program kerja dari Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) yang paling banyak peminatnya. Peringatan Hari Besar Islam ini mencakup beberapa kegiatan seperti: peringatan Isra' Mi'raj, peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan peringatan 1 Muharam (tahun baru Islam). Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan dari kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) sebagai berikut:

a. Peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW

Pada temuan ini peneliti melakukan wawancara kepada informan I, yang mengatakan bahwa bentuk kegiatan ini adalah dengan mengundang penceramah dari luar, mengundang grup shalawat, mengundang Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sekecamatan dan juga mengikutserakan anak TPA. Anak-anak TPA ini biasanya sebagai grup kasida kecil. Disini Ikatan Remaja Masjid sebagai ketua pelaksana dan anggota pelaksana. Seperti pembawa acara, pembacaan tilawah dan sari tilawah, membawakan ceramah singkat, dan pembacaan doa. Sebagai panitia pelaksana seperti panita acara, panitia konsumsi, panita keamanan dan lain sebagainya. Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan tali silaturahmi sekecamatan Luhak Nan Duo sebab dalam pelaksanaan kegiatan ini Ikatan Remaja Masjid mengundang organisasi Ikatan Remaja Masjid dari luar juga. Dan juga untuk memeriahkan hari besar Islam dengan kegiatan yang Islami. Kegiatan ini dilakukan di masjid Al Muhajirin. (Taufik Asyari, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan II, yang mengatakan bahwa dengan pelaksanaan kegiatan PHBI ini disetiap tahunnya, dapat memupuk tali persaudaraan antar kita semua baik itu antar pengurus masjid, antar Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sekecamatan Luhak Nan Duo, ataupun antar masyarakat sekitar. melalui kegiatan ini juga masjid Al Muhajirin terlihat lebih hidup dan meriah. bentuk kegiatan ini adalah dengan mengundang penceramah daari luar, mengundang grup shalawat, mengundang Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sekecamatan dan juga mengikutserakan anak TPA. Anak-anak TPA ini biasanya sebagai grup kasida kecil. Disini Ikatan Remaja Masjid sebagai ketua pelaksana dan anggota pelaksana. Kegiatan ini dilakukan di masjid Al Muhajirin. (Idris, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juli 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada informan III, yang mengatakan bahwa kegiatan ini sangatlah berperan penting bagi kemakmuran masjid kita, dengan adanya kegiatan ini semuanya berkumpul dalam suatu majelis (menjalin silaturahmi). Kegiatan ini juga untuk melatih bakat yang dimiliki oleh remaja-remaja saat ini. bentuk kegiatan ini adalah dengan mengundang penceramah dari luar, mengundang grup shalawat, mengundang Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sekecamatan dan juga mengikutserakan anak TPA. Anak-anak TPA ini biasanya sebagai grup kasida kecil. Disini Ikatan Remaja Masjid sebagai ketua pelaksana dan anggota pelaksana. Seperti pembawa acara, pembacaan tilawah dan sari tilawah, membawakan ceramah singkat, dan pembacaan doa. Sebagai panitia pelaksana seperti panita acara, panitia konsumsi, panita keamanan dan lain sebagainya. (Kuncung, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan data yang diperoleh dari peneliti yang melakukan wawancara kepada informan IV, V, mengatakan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk memperkuat tali selaturahmi, memeriahkan hari besar Islam dan juga untuk meramaikan masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ini dilakukan di masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Dalam pelaksanaannya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) mengundang penceramah dari luar (ustadz), mengundang grup shalawat, mengundang Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sekecamatan Luhak Nan Duo dan mengikutsertakan anak-anak TPA (Siska Feriska, Era permana, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022)

Berikut ini dokumentasi kegiatannya:

Gambar 5. Peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi Muhammad SAW



b. 1 Muharam (tahun baru Islam)

Pada temuan ini peneliti melakukan wawancara kepada informan I, yang mengatakan bahwa bentuk dari kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, dimana Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) mengundang penceramah dari luar, mengundang grup shalawat, mengundang Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sekecamatan Luhak Nan Duo, mengundang anak-anak untuk mengikuti perlombaan keagamaan, dan juga mengikutsertakan anak-anak TPA. Perlombaan yang diadakan seperti lomba membaca Al Qur'an, Lomba MTQ, lomba bernyanyi kosida dan lain sebagainya. Tempat diadakannya kegiatan ini adalah di masjid Al Muhajirin Mahakarya. Tujuan kegiatan ini selain sebagai memperkuat tali silaturahmi, juga melatih bakat anak-anak milenial zaman sekarang. (Taufik Asyari, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada informan II, yang mengatakan bahwa bentuk dari kegiatan ini hampir sama dengan kegiatan peringatan Isra' Mi'raj dan Maulid Nabi, dimana Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) mengundang penceramah dari luar, mengundang grup shalawat, mengundang Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sekecamatan Luhak Nan Duo, mengundang anak-anak untuk mengikuti perlombaan keagamaan, dan juga mengikutsertakan anak-anak TPA. Di sini Ikatan Remaja Masjid juga sebagai ketua pelaksana dan panitia pelaksanaanya dan dibantu oleh anggota Ikatan Remaja Masjid dari luar. Perlombaan yang diadakan seperti lomba membaca Al Qur'an, Lomba MTQ, lomba bernyanyi kosida dan lain sebagainya. Tempat diadakannya kegiatan ini adalah di masjid Al Muhajirin Mahakarya. Tujuan kegiatan ini selain sebagai memperkuat tali silaturahmi, juga melatih bakat anak-anak milenial

zaman sekarang. Dan sebagai ajang menambah ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman. (Idris, wawancara pribadi, pada tanggal 30 Juli 2022)

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada informan III, yang mengatakan bahwa bentuk kegiatan ini adalah Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) mengundang pemateri dari luar daerah, mengundang grup sholawat, mengundang anak-anak untuk mengikuti lomba, dan mengundang Ikatan Remaja Masjid sekecamatan Luhak Nan Duo. Adapun jenis perlombaannya seperti lomba MTQ, lomba baca Al Qur'an dan lomba grup kasidah. Kegiatan ini berlangsung di masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. (Kuncung, wawancara pribadi, pada tanggal 28 Juni 2022)

Penjelasan di atas juga diperkuat dengan data yang diperoleh dari peneliti yang melakukan wawancara kepada informan IV, V, mengatakan bahwa bentuk dari kegiatan ini adalah dengan mengundang ustadz dari luar daerah, mengundang grup shalawat, mengundang anak-anak untuk mengikuti perlombaan dan juga mengikutsertakan anak-anak TPA(Siska Feriska, Era Permana, wawancara pribadi, pada tanggal 1 Juli 2022)

Berikut ini dokumentasi kegiatan:

Gambar 6. 1 Muharam (tahun baru Islam)



C. Pembahasan

Pada bab IV ini peneliti akan mengemukakan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan para remaja Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Wawancara peneliti lakukan kepada informan yang menjadi anggota penelitian adalah ketua Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin, Pengurus masjid Al Muhajirin, remaja masjid Al Muhajirin, dan masyarakat sekitar masjid Al Muhajirin.

Dalam bab ini peneliti akan membahas hasil penelitian tentang upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan para remaja Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat berupa usaha Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan Pengajian Wirid Yasin bulanan di masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat, usaha Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat dan usaha Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

1. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Wirid Yasin bulanan di masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat

Usaha Ikatan Remaja Masjid Al Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan pengajian wirid yasin bulanan, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari informan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan wirid yasin ini adalah Ikatan Remaja masjid sebagai panitia pelaksana yaitu membuat program kegiatan untuk menunjang peningkatan kegiatan pengajian wirid yasin yang mencakup membaca QS Yasin dan ceramah singkat (kultum) ini seperti membuat suatu reward (hadiah) bagi remaja-remaja yang rajin mengikuti kegiatan

pengajian wirid yasin, begitu pula sebaliknya membuat suatu punishment (hukuman) bagi remaja-remaja yang jarang menghadiri kegiatan pengajian wirid yasin ini. Namun dalam pemberian punishment (hukuman) tentulah hukuman yang mendidik bagi remaja-remaja tersebut dengan memberikan efek jera bagi penerima hukumannya.

Pengajian wirid yasin dan ceramah singkat disini maksudnya adalah kegiatan membaca surah Yasin serta doa-doanya secara bersama-sama yang dipimpin oleh seorang moderator (pembawa acara) dan setelah selesai membacanya akan diberikan suatu ceramah singkat oleh sesepuh desa atau tetua-tetua desa. Kegiatan ini sudah sesuai dengan teori yang ada, dimana dalam pengajian sudah ada da'i yang menyampaikan ceramah, mad'u yang menjadi audiens, dan juga sudah ada materi yang disampaikan dalam ceramah singkatnya. Pengajian atau majelis tak'lim menurut Hasan Ismail dalam jurnal Tadbir karya Kamaluddin adalah tersusun dari gabungan dua kata : majelis yang berarti tempat dan tak'lim berarti pengajaran yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran Islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis tak'lim atau pengajian ini mempunyai tujuan yang dilihat dari segi fungsinya adalah berfungsi sebagai tempat belajar, berfungsi sebagai tempat kontak social dan sebagai mewujudkan minat social. (Kamaluddin, 2019: 176-177)

Wirid Yasin merupakan hasil dari gabungan dua kata yaitu wirid yang berarti datang dan yasin berasal dari salah satu nama surah di Al Qur'an yaitu surah ke 72 yang diyakini sebagai *Qalbul Quran*, jika membaca surah ini diyakini akan mendatangkan kebaikan dunia dan akhirat. Menurut Umar Latif dalam Jurnal Pemikiran Islam wirid yasin merupakan suatu pembacaan surah Yasin yang diyakini sebagai ibadah yang sangat mulia di sisi Allah SWT, pembacaan yasin dapat memberikan kesejukan hati, kedamaian jiwa, serta dapat membantu

menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapi oleh seseorang yang mengalaminya. Wirid yasin merupakan suatu tradisi pembacaan ayat-ayat surah Yasin secara menyeluruh, pelaksanaan tradisi tersebut didasarkan pada beberapa hadis yang menjelaskan tentang keutamaan-keutamaan membacanya. Salah satu hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surah Yasin adalah yang diriwayatkan oleh al Tirmidzi (Abu Isa Muhammad bin Isa al Tirmidzi, 1994) yang artinya: *“sungguh, segala sesuatu mempunyai hati, dan hati Al Qur’an adalah surat yasin. Siapa saja yang membaca surat Yasin, Allah mencatat pahala membaca itu untuknya seperti pahala membaca Al Qur’an sepuluh kali”*.

Secara mendasar, banyak terdapat hadis yang menjelaskan tentang keutamaan dan anjuran untuk membaca surah Yasin. Kondisi ini disebabkan oleh adanya tujuan masyarakat Islam untuk menjalankan pesan yang terkandung di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Muslim (Muslim bin al Hajjaj al Qusyairi al Naisaburi, 1992) yang artinya: *“tidaklah suatu kaum yang duduk berkumpul untuk mengingat Allah, kecuali mereka dinaungi oleh para malaikat, dilimpahkan rahmat kepada mereka, diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di kalangan makhluk yang ada disisi-Nya”*. Berdasarkan hadis di atas, maka semakin jelas bahwa pelaksanaan tradisi wirid yasin di kalangan umat Islam memiliki dasar anjuran yang baik untuk dilaksanakan dan ditingkatkan. Keutamaan wirid yasin tersebut selain dapat meningkatkan amal ibadah dan penghambaan kepada Allah SWT, juga dapat menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi bagi yang melaksanakannya. (Nazari Mahda, dkk, 2021: 92-92)

Saat melaksanakan pengajian wirid yasin ini tentunya membaca Al Qur’an harus sesuai dengan kaidah dalam membaca Al Qur’an itu sendiri dalam beberapa aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Tajwid

Tajwid adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang tempat keluarnya huruf (*makhrijul huruf*), siffatsifat huruf (*shifatul huruf*), serta bacaan-bacaannya. Ilmu tajwid bertujuan agar seseorang dapat membaca Al Qur'an dengan benar dan fasih sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW dan menghindari terjadinya kesalahan dalam Al Qur'an. Hukum mempelajari ilmu tajwid menurut para ulama adalah Fardhu Kifayah sedangkan membaca Al Qur'an dengan menerapkan maknanya adalah Fardhu 'Ain.

b. Makharijul Huruf

Makharijul Huruf atau tempat keluarnya huruf berbeda-beda sesuai dengan jenis hurufnya. Penting sekali mengetahui perbedaan antara satu huruf dengan huruf lainnya agar terhindar dari kesalahan membaca, jika bacaan tersebut salah maka akan merubah arti dari yang sebenarnya.

c. Shifatul Huruf

Setiap huruf memiliki sifat atau karakteristik masing-masing sehingga memudahkan untuk membedakan antara satu huruf dengan huruf lainnya. sifat-sifat huruf tersebut adalah *jahr*, *rokhawah*, *syiiddah* dan sebagainya. Selain memiliki sifat huruf-huruf tersebut memiliki hukum bacaan antara lain seperti hukum bacaan nun mati, hukum bacan mim mati, bacaan iamalah, bacaan naql dan lain-lain.

d. Kelancaran (*At Tartil*)

Dalam Al Qur'an Allah SWT berfirman yaitu QS Al Muzammil ayat 4 sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya:

atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Berdasarkan firman Allah SWT tersebut, Allah memerintahkan kepada hamba_Nya untuk membaca Al Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan. Hal ini dimaksudkan agar yang membaca Al Qur'an mampu menghayati bacaan Al Qur'an dan benar-benar memahami isinya. (Fitriyah Mahdali, 2020: 148-149)

2. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat

Usaha Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam meningkatkan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapatkan dengan informan bahwa usaha yang dilakukan Ikatan Remaja masjid adalah dengan selalu melakukan perubahan pelaksanaan atau model kegiatan keagamaan yang dilakukan dibulan suci ramadhan dari tahun ke tahun. Pada tahun ini Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) menjadi pelaksana (personil) pelaksanaan kegiatannya. Adapun program kerja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid di bulan Suci Ramadhan ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan tadarus Al Qur'an, dimana kegiatan ini juga diikuti oleh remaja-remaja masjid tersebut, dengan batas ketentuan bagi perempuan hanya boleh sampai pukul 22.00 sedangkan laki-laki boleh tadarus Al Qur'an sampai larut malam. Kegiatan ini dilakukan setelah salat Tarawih. Ketentuan lainnya yang dibuat demi meningkatkan kegiatan ini adalah kegiatan tadarus Al Qur'an harus mengkatamkan bacaan Al Qur'annya sebanyak 2 kali katam. Dengan

hal ini tentunya dalam membaca Al Qur'an harus memakai adab-adabnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Badan senantiasa suci dari hadast dan najis.
 - 2) Pakaian dan tempat membaca Al Qur'an suci dari hadast dan najis.
 - 3) Saat membaca Al Qur'an jangan sambil mengunyah makanan atau sejenisnya.
 - 4) Sebelum membaca Al Qur'an hendaknya membaca *ta'awudz*, *bismillah*, dan ketika sudah selesai membaca bacalah *Sadaqallahul adzim*.
 - 5) Membaca Al Qur'an dengan tenang, perlahan dan tidak tergesa-gesa (tartil)
 - 6) Bersikap tenang, menghadap kiblat, dan tidak disertai hati yang riya' dan sombong.
 - 7) Niat membaca Al Qur'an hanya karena ingin mendapatkan ridho Allah semata.
 - 8) Membaca Al Qur'an dengan menghadap kiblat.
 - 9) Ketika ada bacaan ayat sajadah, hendaknya melakukan sujud tilawah atau membaca tasbih.
 - 10) Berusaha memahaami isi dan kandungan setiap ayat.
 - 11) Mengagungkan dan mengesakan Allah ketika membaca wahyu ilahi.
 - 12) Senantiasa berusaha agar bacaan tersebut selalu membekas di hati dan berusaha mengamalkan kandungan Al Qur'an. (Fitriyah Mahdali, 2020: 150)
- b. Kegiatan buka bersama, dimana pada kegiatan ini Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) melakukan buka puasa bersama pada pertengahan puasa. Guna meningkatkan kerja sama yang baik antar anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), dalam kegiatan ini juga Ikatan

Remaja Masjid (IRMAS) bermaksud sebagai bentuk interaksi yang positif antar anggota Ikatan Remaja Masjid (IRMAS). Sebelum kegiatan buka bersama ini berlangsung remaja-remaja melakukan salat magrib berjamaah.

Terdapat dua pendapat mengenai pengertian ramadhan secara bahasa yaitu sebagai berikut:

- 1) Menurut Abdurahman Ahmad Syirbuni, Ramadhan berasal dari kata *Ramadhan*, yang mempunyai makna batu-batu yang panas, yaitu keadaan batu-batu dipadang pasir yang panas di Mekkah. Mereka telah berpuasa dalam keadaan cuaca panas, sehingga batu-batupun ikut panas.
- 2) Menurut Quraish Shihab, Ramadhan terambil dari kata *irmadha* artinya membakar atau mengasah. Dinamai hal tersebut karena pada bulan ini dosa-dosa manusia pupus, habis terbakar, akibat kesadaran dan amal shalehnya. Atau disebut demikian karena bulan tersebut dijadikan sebagai waktu mengasah dan mengasuh jiwa manusia.

Sedangkan menurut istilah Ramadhan adalah bulan salat tarawih dan tahajud, bulan penghapus dosa. Semua orang dipersilahkan untuk menabur kebaikan. Dengan kata lain Ramadhan adalah bulan yang penuh kebaikan dan keberkahan, Allah SWT melimpahkan beberapa keutamaan di bulan ini. Bulan Ramadhan juga diibaratkan sebagai tanah subur yang siap ditaburi benih-benih kebajikan menuai hasil sesuai dengan benih yang ditanamnya. Maka benih yang harus ditabur adalah benih-benih yang mengantarkan kepada bersikap dan bersifat dengan sikap dan sifat Allah SWT, sehingga hal tersebut dapat menghiasi diri mewarnai tingkah laku serta mempengaruhi cara berpikir seseorang. Adapun dalil terkait keutamaan bulan Ramadhan adalah di dalam QS Al Baqarah ayat 185, yaitu:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ
 فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۗ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ
 يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ
 عَلَىٰ مَا هَدَيْتُكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya:

185. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). karena itu, Barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan Barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

3. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat.

Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) masjid Al Muhajirin, berdasarkan hasil wawancara yang peneliti dapat dari informan bahwa usaha yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) adalah bentuk Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini yaitu: peringatan Isra' Mi'raj , peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan 1 Muharam (tahun baru Islam). Dalam pelaksanaannya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sebagai ketua pelaksana, anggota pelaksana seperti menjadi

pembawa acara, pembacaan tilawah dan sari tilawah dan juga sebagai pemberi tausiyah (pengajian). Acara berlangsung dibawah tanggung jawab Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) juga mengundang pemateri atau penceramah dari luar, mengundang grup Shalawat dan juga mengikut sertakan anak-anak Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) masjid Al Muhajirin.

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) disini maksudnya adalah merayakan, memeriahkan atau memperingati suatu peristiwa hari raya keagamaan yang di dalamnya mengandung ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun bentuk-bentuk hari besar Islam adalah sebagai berikut:

a. 1 Muharam (tahun baru Islam)

1 Muharam adalah hari pertama tahun baru Hijriyah. Penanggalan atau kalender yang bahasa Arabnya adalah *tarikh*, berarti juga sejarah adalah sebuah penentuan bagi suatu zaman yang di dalamnya telah terjadi berbagai peristiwa penting yang sangat berpengaruh pada kehidupan individu atau suatu umat. Adapun sejarah 1 Muharam tahun baru Islam, awalnya ditandai dengan peristiwa besar berupa peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW dari kota Makkah ke kota Madinah pada tahun 622 Masehi. Hal tersebut menjadikan sebuah penamaan kalender Islam.

b. Maulid Nabi Muhammad SAW pada tanggal 12 Rabiul Awal (hari kelahiran Nabi)

Perayaan Maulid Nabi SAW bermula dari kekalahan umat Islam dalam perang salib pada abad ke 13. Oleh karena itu, Sultan Turki Utsmani, Shalahudin Al Ayubi mencari cara bagaimana membangkitkan semangat jihad dikalangan umat Islam. Setelah itu diperolehlah suatu cara, mereka harus diingatkan kembali dengan

tauladan semangat kejuangan Rasulullah menegakkan kalimat Allah SWT. Maka diadakanlah sayembara penulis kitab (buku) tentang sejarah hidup Rasulullah, mana yang paling bagus dan memberikan pengaruh psikis kuat pada masyarakat itulah yang dianggap sebagai pemenangnya. Setelah diseleksi sedemikian rupa, ternyata kitab sirah Nabi yang paling memikat hati umat Isla kala itu dan mampu membangkitkan semangat kejuangan umat Islam adalah kitab *Maulid Syarif Al Anam*, karya Syaikh Idris al Barzanji.

Dalam hal ini memaknai maulid nabi tidak hanya sekedar membedah sejarah nabi Muhammad SAW saja. Tetapi lebih memaknai bahwa melalui maulid nabi setidaknya kita bisa mengetahui bagaimana beliau menyampaikan risalah Allah SWT yang telah diamanatkan agar disampaikan pada jutaan umat manusia. Kehidupan jahiliyah (masa kebodohan) yang ada saat itu menandakan minimnya perangai manusia yang jauh dari kata kemanusiaan. Pada prinsipnya dalam ajaran Islam memang mengutamakan akhlak sebagai mana tujuan utama Rasulullah diutus hanya untuk menyempurna akhlak. Sebagai mana firman Allah SWT dalam QS Al Ahsab ayat 21 yaitu:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Tujuan dari maulid nabi diselenggarakan adalah agar generasi muda mengetahui bagaimana Rasulullah berjuang menyampaikan syiar Islam melalui *al akhlak al karimah*, Islam yang ramah, Islam yang penuh keterbukaan serta Islam yang toleran. Munculnya berbagai aksi radikalisme dan terorisme yang lekat dengan simbol-simbol Islam yang membuat sebagian besar orang yang belum menenal Islam (awam) memiliki fikiran (stigma) yang negative terhadap Islam itu sendiri. (Eddy Saputra, dkk. 2019: 301-302) Dalam hal ini generasi muda atau generasi penerus seperti Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini lah yang akan melanjutkan perjuangan Nabi Muhammad SAW untuk membuang stigma negative sebagian besar orang tentang Islam. Melakukan peringatan maulid nabi Muhammad SAW dengan kegiatan keagamaan yang positif dan yang dapat meningkatkan semangat juang dalam diri para remaja.

c. Hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW pada tanggal 27 Rajab

Kata *isra' mi'raj* secara bahasa berasal dari kata *asraa—yusrii* yang berarti jalan di waktu malam atau membawa berjalan di waktu malam. Adapun *mi'raj* berasal dari kata *araja—ya'ruju* yang berarti naik ke atas tangga. Kata *mi'raj* sendiri berarti tangga atau semacam alat yang digunakan untuk naik dari bawah ke atas. Jadi *isra' mi'raj* adalah dua bagian perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa inilah Nabi Muhammad SAW mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam.

Sesuai dalam firman Allah SWT dalam QS Al Isra' ayat 1
yaitu

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِّنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ
الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكْنَا حَوْلَهُ لِنُرِيَهُ مِنْ آيَاتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿١﴾

Artinya:

1. Maha suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidil Haram ke Al Masjidil Aqsha yang telah Kami berkahi sekelilingnya[847] agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.

Perjalanan Isra' Mi'raj dalam rangka menerima perintah salat dari Allah, tanpa melalui perantara. Hal ini menunjukkan pentingnya salat bagi kaum muslimin. Salat yang dilakukan akan dapat mengubah kehidupan seseorang menjadi lebih bermakna. Penekanan pada perintah salat inilah esensi dari peringatan Isra' Mi'raj. Dalam faktanya kehidupan masih banyak orang yang mengabaikan salat sekalipun adzan selalu berkumandang disetiap waktu salat lima waktu tiba, tidak cukup untuk membuat kebanyakan dari kita sadar akan pentingnya melaksanakan salat. ((Eddy Saputra, dkk. 2019: 305)

Hal ini merupakan tugas dari Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) untuk menyadarkan seseorang untuk melaksanakan salat melalui dakwah-dakwah dalam pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj itu sendiri. Baik itu dengan mengundang penceramah maupun remaja sendiri yang menyampaikan dakwahnya.

d. Hari Nuzulul Qur'an pada malam 17 Ramadhan

Yaitu hari pertama kali diturunkannya ayat Al Qur'an ketika Nabi Muhammad SAW menyepi di Gua Hira Jabal Nur, sekitar enam kilometer dari kota Makkah

e. 1 Syawal

Merupakan hari raya Idul Fitri, yang pada hari itu Allah bersihkan segala dosa umat Islam yang telah menunaikan puasa ramadhan sebulan penuh dan membayar zakat fitrah sehingga seperti bayi yang baru lahir.

f. 10 Dzulhijah

Merupakan hari raya Idul Adha, disebut juga Idul Qurban. Kata Dzulhijjah berasal dari bahasa Arab, *dzul* (punya) dan *hijjah* artinta yang punya haji. (Riska Naswila, 2014: 33-36)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai upaya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin dalam meningkatkan kegiatan keagamaan para remaja Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Pengajian Wirid Yasin bulanan di masjid Al Muhajirin Nagari Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat adalah Ikatan Remaja masjid sebagai panitia pelaksana yaitu membuat program kegiatan untuk menunjang peningkatan kegiatan pengajian wirid yasin ini seperti membuat suatu reward (hadiah) bagi remaja-remaja yang rajin mengikuti kegiatan pengajian wirid yasin, begitu pula sebaliknya membuat suatu punishment (hukuman) bagi remaja-remaja yang jarang menghadiri kegiatan pengajian wirid yasin ini. Namun dalam pemberian punishment (hukuman).
2. Usaha Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) dalam pelaksanaan kegiatan di bulan suci Ramadhan Masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat adalah dengan selalu melakukan perubahan pelaksanaan atau model kegiatan keagamaan yang dilakukan dibulan suci ramadhan dari tahun ke tahun. Pada tahun ini Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) menjadi pelaksana (personil) pelaksanaan kegiatannya. Adapun program kerja yang dilakukan Ikatan Remaja Masjid di bulan Suci Ramadhan ini adalah kegiatan tadarus Al Qur'an dan kegiatan buka bersama.
3. Usaha Ikatan Remaja Masjid dalam pelaksanaan kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) masjid Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat adalah bentuk Peringatan Hari Besar Islam yang diadakan oleh

Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) ini yaitu: peringatan Isra' Mi'raj , peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, dan peringatan 1 Muharam (tahun baru Islam). Dalam pelaksanaannya Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) sebagai ketua pelaksana, anggota pelaksana. Acara berlangsung dibawah tanggung jawab Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) Al Muhajirin Mahakarya Kabupaten Pasaman Barat. Selain itu, Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) juga mengundang penceramah dari luar, mengundang grup Shalawat dan juga mengikut sertakan anak-anak Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) masjid Al Muhajirin.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi kepengurusan Ikatan Remaja Masjid (IRMAS), sebaiknya program-program kerja yang dilakukan disusun lebih terstruktur agar jelas dan mudah dalam pelaksanaannya.
2. Bagi remaja, sebaiknya lebih giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ikatan Remaja Masjid (IRMAS) terlebih dalam bidang keagamaan, hal ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al Mursalat, Amry. 2017. *Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al Anwar)*. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Amsa, Syarifuddin, dkk. 2019. *Peranan Aktivitas Keagamaan Dalam Membina Moralitas Remaja Masjid At Taqwa di Dusun Negeri Sukoanyar Cerme Gresik*. Jurnal Tamaddun. XX/2
- Al Faruq, Asabullah. 2010. *Mengelola dan Memakmurkan Masjid*. Solo: Pustaka Arafah
- Jepriadi. 2020. *Strategi Komunikasi Remaja Masjid Syuhada Dalam Melakukan Pembinaan Akhlak Remaja di Dusun Mensemat Desa Mekar Jaya Tahun 2020*. Jurnal Ilmu Komunikasi, Penyuluhan dan Bimbingan Masyarakat Islam. 3/1
- Fauzha, Dinda Rizky. 2020. *Peran Organisasi Remaja Masjid Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Jami' Al Falah Cilandak Tengah III Jakarta Selatan*
- Hawa, Siti. dkk. 2021. *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Melalui Kegiatan Kultum (Kuliah Tujuh Menit) di SD Negeri 17 Pangkalpinang Developing Moral Of Student Though Kultum Activity (Seven Minutes Lectures) at SD Negeri 17 Pangkalpinang*. Jurnal Sustainable 4/2
- Hidayati, Khoirul Bariyyah. dkk. 2016. *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja*. Jurnal Psikologi Indonesia 5/2
- Khadijah. 2019. *Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja*. Jurnal Al Taujih 5/2
- Kamaluddin. 2019. *Efektivitas Majelis Taklim Yasinan dalam Peningkatan Keagamaan Kaum Ibu di Kota Padangsidempuan*. Jurnal Tadbir 1/2

- Korrotin, Hikmah Yulia. 2021. *Peran Ta'mir Masjid Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja Di Masjid Al Ikhtiyar Gontor Mlarak Ponorogo*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Khadir. dkk. 2021. *Partisipasi Remaja Dalam Mengikuti Kegiatan Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kampung Alue Pineung Kecamatan Langsa Timur Kota Langsa*. Article Text
- Kasmuri. dkk. 2017. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Batusangkar*. Batusangkar: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar
- Madjid, Nurcholis. 1994. *Ikatan Remaja Masjid (IRMA) di Abad Transformasi*. Jakarta: Rajawali Press
- Mahdali, Fitriyah. 2020. *Analisis Kemampuan Membaca Al Qur'an Dalam Perseptif Sosiologi Pengetahuan*. Jurnal Studi Al Qur'an 2/2
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mahda, Nazari. Dkk. 2021. *Pengaruh Wirid Yasin Terhadap Spiritualitas Kaum Ibu Di Kecamatan Sawang*. Jurnal Pemikiran Islam 1/1
- Naswila, Riska. 2014. *Manajemen Pelaksanaan Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) Di Masjid Daarul Mu'minin Parung Bingung Depok*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Nevihwa, dkk. 2016. *Peran Perhimpunan Remaja Masjid At Taqwa (PERMATA) Dalam Meningkatkan Ahklakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampe Ilir Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampe Kabupaten Bogor*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2 (2)
- Nahrowi, Firman. dkk. 2018. *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al Qur'an Di Sdn Koto Baru 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor*. Jurnal Pendidikan Agama Islam 2/1

- Rismaningsih, Okta Dwi, dkk. 2019. *Peran Organisasi Remas Dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Study di Masjid An Nur Kecamatan Wlingi*. Article Text
- Raihani. 2021. *Kegiatan Keagamaan Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Aliyah Hidayatullah Kecamatan Tabunganen Kabupaten Barito Kuala*. Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam 1/1
- Sagita, Helen. 2021. *Representasi Akhlak Mahmudah dan Mazmumah Pada WEB Series Sang Penghuni Surga*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Jakarta
- Saputra, Edy. dkk. 2019. *Penanaman dan Penguatan Nilai-Nilai Keislaman Melalui Perayaan Hari Besar Islam*. Jurnal Al Ashariyyah 5/1
- Sobari, Ahmad, dkk. 2019. *Meningkatkan Kualitas Remaja Kampung Poncol Ciampea Dengan di Bentuknya Remaja Masjid*. Jurnal Pengabdian pada Masyarakat. 3/2
- Syafril, dkk. 2019. *Pembinaan Akhlak Remaja Berbasis Masjid di Masjid Thayyibah Desa Tumpuk Tengah Kecamatan Talawi*. Jurnal El Hakim. 4/1
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sagirani, Tri, dkk. 2020. *Perancangan Aplikasi Remaja Masjid Dalam Mendukung Peningkatan Aktivitas dan Kemampuan Mengenal Ilmu Agama*. Jurnal Penamas Adi Buana. 3/2
- Subekti, Nyaindah Muntyas. dkk. 2020. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja*. Jurnal Mahasiswa Kesehatan 1/2
- Sugiono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sarwat, Ahmad. 2018. *Shalat Berjamaah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing

- Sulaiman, Hizbun Al Faiyadh bin. dkk. 2022. *Peran Remaja Masjid dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid Sabilil Jannah di Kampung Doy, Banda Aceh*. Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat 2/
- Warasto, Hestu Nugroho. 2018. *Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al Islamy, Cengkareng)*. Jurnal Mandiri. 2/1
- Yani, Ahmad. 2016. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis Bagi Aktivis Majid*. Jakarta: LPPD Kahiru Ummah.
- Zakariya, Din Muhammad. 2021. *Implementasi Program Tadarus Al Qur'an Dalam Pembinaan Cinta Al Qur'an Oleh Siswa di SMP Muhammadiyah 15 Lamongan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. 10/1